

**PENERAPAN METODE *QOWAID WA TARJAMAH*
DALAM PEMBELAJARAN KITAB *AL-MUYASSAR FI ILMI AN -NAHWI*
DI MASJID AL-FIRDAUS KEBONDALEM LOR PRAMBANAN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

Wahyu Febriyanto

NIM 211.372.019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MADANI
YOGYAKARTA**

2025

NOTA DINAS

Lamp : Yogyakarta, 24 Mei 2025
Hal : Skripsi Sdr. Wahyu Febriyanto
Kepada Yth.
Ketua STITMA
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan, perbaikan dan penyempurnaan terhadap skripsi saudara:

Nama : Wahyu Febriyanto

NIM : 211.372.019

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Penerapan Metode *Qowaid Wa Tarjamah*

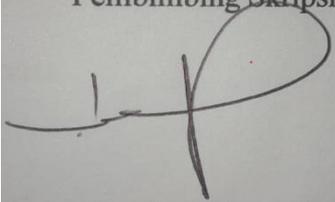
dalam Pembelajaran Kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*

di Masjid Al-Firdaus Kebondalem Lor

Prambanan Klaten

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat dan layak untuk diajukan dalam munaqosyah skripsi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing Skripsi

Mubarak, S.Hum., M.Pd.

**PENGESAHAN
SKRIPSI BERJUDUL**

Penerapan Metode *Qowaid Wa Tarjamah* dalam Pembelajaran
Kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* di Masjid Al-Firdaus
Kebondalem Lor Prambanan Klaten
Tahun Ajaran 2024/2025

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wahyu Febriyanto

NIM : 211.372.019

Telah dimunaqasyahkan didepan sidang *munaqasyah* pada:

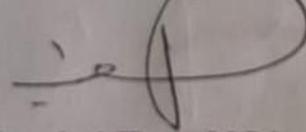
Hari : Rabu

Tanggal : 11 Juni 2025

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

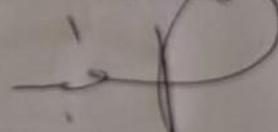
Sidang Dewan *Munaqasyah*

Ketua Sidang



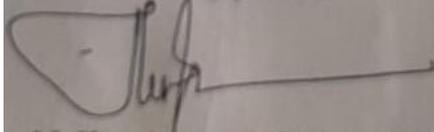
Mubarak, S.Hum., M.Pd.

Pembimbing



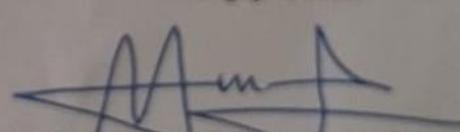
Mubarak, S.Hum., M.Pd.

Penguji Kedua



M. Husni Arsyad, S.Hum., M.Pd.

Penguji Utama



Muhammad Syafli Tampubolon, M.Pd.

Ketua STITMA Yogyakarta



Amrin Musthafa, M.H.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Febriyanto
NIM : 211.372.019
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Penerapan Metode *Qowaid Wa Tarjamah* dalam Pembelajaran Kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* di Masjid Al-Firdaus Kebondalem Lor Prambanan Klaten

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil penelitian saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan/plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 14 Juni 2025



PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan karya tulis ini sebagai bukti kesungguhan dan rasa sayang kepada orang-orang yang peneliti sayangi:

1. Orang tua yang senantiasa memberikan doa dan ridlo terbaiknya terhadap penulis atas apa yang dijalani.
2. Istriku tercinta Ira Nuryani, pendamping setia yang selalu mendukung penulis dalam memilih jalan kehidupan dan senantiasa mendampingi dengan sabar.
3. Kaza, Daud, Sika, penyejuk mata yang selalu menjadi penyemangat penulis untuk menuntaskan setiap langkah yang diambil.
4. Segenap peserta pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* yang senantiasa bersemangat mempelajari bahasa Al-Qur'an ini meskipun dengan tertatih-tatih.

Semoga Allah SWT mengumpulkan kita semua kedalam golongan orang-orang yang mencintai ilmu dan dipersatukan di jannahNya dan bertutur kata dengan bahasa terbaik di dalamnya. Aamiin.

MOTTO

Kunci budaya ilmu :

“Keseimbangan antara belajar, mengajar, diskusi dan menulis.”

- KH. Aceng Zakaria

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* kita haturkan kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* atas berbagai kenikmatan yang diberikan kepada kita hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. *Shallawat* kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang taat hingga hari akhir nanti.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak terhadap peneliti. Maka dari itu peneliti sampaikan salam hormat dan ucapan terima kasih kepada:

- a. Ustadz Amrin Musthafa, M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.
- b. Ustadz Ibnu Fitrianto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta beserta jajaran Staf keprodian.
- c. Ustadz Mubarak, S.Hum., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi.
- d. Ustadz Muhammad Syafii Tampubolon, M.Pd. selaku dosen penguji utama.
- e. Ustadz M. Husni Arsyad, S.Hum., M.Pd. selaku dosen penguji kedua.
- f. Bapak Ispanta, A.Md Arch. Selaku ketua takmir masjid Al-Firdaus.
- g. Segenap peserta pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* masjid Al-Firdaus.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga apa yang telah ditulis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 14 Juni 2023

Peneliti

Wahyu Febriyanto
NIM : 211.372.019

Abstract

This research aims to determine the application of the Qowaid wa Tarjamah method in learning the book Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi and its evaluation. The background of this study is the existence of an Arabic language learning forum for lay people held at the Al-Firdaus Kebondalem Lor Prambanan mosque. This study uses a combined method, namely qualitative and quantitative. The qualitative analysis used is inductive analysis while the quantitative analysis uses descriptive analysis using a questionnaire to students using a Likert scale. The results of the study showed that learning using the Qowaid Wa Tarjamah method has supporting and inhibiting factors. The evaluation results showed that students agree with the importance of learning Arabic to deepen the Islamic religion. The book Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi is relevant for students. Educators get good assessments from students. The mosque administrators are considered to provide good support for the existence of this learning forum. The conclusion of this study is that the Qowaid Wa Tarjamah method still exists and is used as a learning method, educators and participants have a high commitment to implementing learning with the support of the mosque administrators.

Keywords: *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi, Qowaid wa Tarjamah, Learning, Evaluation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan metode Qowaid wa Tarjamah dalam pembelajaran kitab Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi dan evaluasinya. Latar belakang penelitian ini adalah adanya eksistensi forum pembelajaran bahasa Arab untuk orang awam yang diselenggarakan di masjid Al-Firdaus Kebondalem Lor Prambanan. Penelitian ini menggunakan metode gabungan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif yang digunakan adalah analisa induktif sedangkan analisa kuantitatif menggunakan analisa deskripti dengan menggunakan angket kuisioner kepada peserta didik menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Qowaid Wa Tarjamah memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik setuju dengan pentingnya belajar bahasa Arab untuk memperdalam agama Islam. Kitab Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi relevan digunakan bagi peserta didik. Pendidik mendapatkan penilaian baik dari para peserta didik. Takmir masjid dinilai memberikan dukungan baik adanya forum pembelajaran ini. Kesimpulan penelitian ini adalah metode Qowaid Wa Tarjamah masih eksis digunakan sebagai metode pembelajaran, Pendidik dan peserta memiliki komitmen tinggi melaksanakan pembelajaran dengan dukungan takmir masjid.

Kata Kunci: *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi, Qowaid wa Tarjamah, Pembelajaran, Evaluasi*

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kajian Relevan.	4
E. Kegunaan Penelitian.	6
F. Metode Penelitian.....	7
1. Lokasi Penelitian.	7
2. Waktu Penelitian.	7
3. Bentuk Penelitian.....	7
4. Sumber Data.....	9
5. Teknik Pengumpulan Data.....	9
6. Teknik Cuplikan/Sampling.	10
7. Validitas Data.....	10
8. Analisis Data.	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI.....	15
A. Metode <i>Qowaid wa Tarjamah</i> dalam Pembelajaran Bahasa Arab	15
B. Pembelajaran Kitab <i>Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi</i>	19
C. Evaluasi Pembelajaran.....	22

BAB III : PEMBAHASAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
1. Kondisi Masjid Al-Firdaus	27
2. Kondisi Peserta Pembelajaran.....	30
B. Penerapan Pembelajaran Kitab Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi	33
1. Persiapan Pembelajaran	33
a. Persiapan Kepanitiaan	33
b. Persiapan Publikasi	33
c. Persiapan Sarana dan Prasarana	33
d. Persiapan Bahan Ajar	34
2. Pelaksanaan Pembelajaran	34
C. Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi</i>	39
1. Evaluasi Hasil Belajar Peserta	39
2. Evaluasi Penerapan Metode <i>Qowaid wa Tarjamah</i>	49
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran	51
1. Faktor Pendukung Pembelajaran	51
2. Faktor Penghambat Pembelajaran	55
BAB IV : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR TABEL.....	61
DAFTAR GAMBAR	83
DAFTAR LAMPIRAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93

BAB 1:

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode *Qowaid wa Tarjamah* adalah gabungan dari dua pendekatan: metode kaidah (*qowaid*) dan metode terjemah (*tarjamah*). Dari perspektif pelaksanaan, metode *Qowaid* berkonsentrasi pada pengajaran kaidah bahasa Arab sedangkan metode *Tarjamah* berkonsentrasi pada penerjemahan teks berbahasa Arab (sumber) ke dalam bahasa peserta didik (sasaran). Dengan demikian, metode *Qowaid wa Tarjamah* berfungsi sebagai satu pendekatan pengajaran bahasa Arab yang sudah diramu sedemikian rupa.¹

Metode *Qowaid wa Tarjamah* merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa Arab. Selain metode ini terdapat metode-metode lainnya yang juga berkembang hingga saat ini seperti metode *Mubasyaroh* yang fokus terhadap pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan metode ini dianggap “lebih modern” dibandingkan Metode *Qowaid wa Tarjamah* yang cenderung dianggap “konvensional”. Metode *Qowaid wa Tarjamah* sampai saat ini masih banyak digunakan sebagai metode pembelajaran bahasa Arab. Selain karena fokus utama pembelajaran bahasa adalah penguasaan kaidah, penggunaan bahasa sasaran selain bahasa sumber juga dinilai efektif untuk orang-orang non Arab. Adapun metode *Mubasyaroh* merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada penggunaan bahasa secara langsung dalam konteks komunikatif. Dalam metode *mubasyaroh* ini, keempat aspek berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, dikembangkan secara terintegrasi melalui berbagai kegiatan yang mendorong interaksi aktif antara siswa dengan materi pembelajaran dan dengan lingkungan belajar mereka.

¹ Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah, Zain Irsyad Gandhi, and Rahmad Maulana Tazali. "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 3451-3465.

Kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* adalah salah satu kitab rujukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kitab ini fokus terhadap pembelajaran ilmu Nahwu (gramatika bahasa Arab) sehingga peserta yang belajar menggunakan kitab ini tidak ditargetkan untuk menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Kitab ini dirancang oleh orang Indonesia asli dan di dalamnya dinukil kosakata-koskata yang mudah sehingga cocok digunakan oleh para pembelajar pemula dalam bahasa Arab. Kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* terdiri dari tiga jilid dan kitab yang dijadikan penelitian ini adalah kitab jilid ke-1.

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* yang diadakan di Masjid Al-Firdaus Kebondalem Lor Prambanan Klaten ini diperuntukkan bagi para pemula yang ingin mempelajari bahasa Arab. Dari keempat *maharotu al-lughoh* (ketrampilan bahasa) yaitu mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*) dan menulis (*kitabah*) maka pembelajaran ini difokuskan terhadap penguasaan ketrampilan bahasa berupa membaca (*maharotu al-qiroah*).

Penelitian ini menarik dilakukan karena empat hal. Pertama, apabila ditinjau dari kategori periode munculnya metode pembelajaran Bahasa Arab, metode *Qowaid wa Tarjamah* termasuk metode klasik. Kemunculannya sudah lama dan saat ini sudah banyak pengembangan metode yang dinilai lebih modern. Kesan menjemukan, penuh dengan hapalan kaidah dan kosakata serta contoh-contoh yang disampaikan terkesan monoton cukup melekat dalam metode *Qowaid wa Tarjamah*. Dengan dipraktikannya metode ini pada jaman sekarang ini apalagi diajarkan langsung kepada masyarakat umum dengan basis masjid yang tetap eksis dalam waktu yang cukup lama menunjukkan metode ini masih layak dijadikan pilihan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kelayakan ini perlu dipelajari lebih lanjut bagaimana penerapannya dalam pembelajaran agar metode ini masih menjadi metode yang *compatible* dengan zaman apapun.

Kedua, peserta pembelajaran kitab ini yang rata-rata masih tergolong pemula belum memiliki *biah lughowiyah* (lingkungan bahasa) yang baik di

luar forum pembelajaran di kelas sehingga keterbatasan kondisi ini menuntut pengajar menentukan metode pembelajaran seperti apa yang paling cocok diterapkan agar pembelajaran ini dapat berjalan efektif dan efisien. Apabila ditinjau dari usia maka peserta pembelajaran bahasa Arab ini termasuk memiliki variasi usia yang besar. Usia paling tua adalah sekitar 66 tahun sedangkan peserta termuda sekitar 25 tahun dengan latar belakang berbeda-beda seperti petani, peternak, pedagang, perangkat desa, tukang bangunan, karyawan swasta, dan lain sebagainya. Variasi kondisi peserta didik yang beragam tentunya menuntut kreatifitas dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan melihat kondisi pembelajaran tersebut, ternyata metode yang digunakan adalah metode *Qowaid wa Tarjamah*.

Ketiga, meskipun ditinjau dari sisi kondisi peserta yang masih awam terhadap bahasa Arab, forum pembelajaran Nahwu Shorof ini masih tetap eksis lebih dari satu setengah tahun lamanya meskipun durasi pembelajaran masih tergolong minim yaitu sekali dalam sepekan selama kurang lebih satu jam setiap pertemuan. Konsistensi pembelajaran yang menurut penulis jarang didapatkan saat ini kecuali pada pembelajaran dengan basis pesantren atau lembaga pendidikan yang memiliki kekuatan “memaksa” peserta didik maupun pengajar untuk bisa eksis. Keberadaan forum kajian keislaman yang eksis dalam waktu lama di lingkungan sekitar Kelurahan Kebondalem Lor maupun kecamatan Prambanan Klaten masih didominasi forum kajian yang sifatnya tematik sedangkan forum kajian yang ranahnya pembelajaran bahasa Arab sebagai ilmu alat maupun alat komunikasi masih sangat minim.

Keempat, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi semua pihak yang memiliki perhatian dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana saat ini sudah mulai bermunculan kesadaran kaum Muslimin untuk memperdalam ajaran agama Islam dengan mempelajari bahasa Arab. Berbagai kitab dan metode pembelajaran banyak kita jumpai di masyarakat dengan berbagai dinamikanya. Penerapan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran kital *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* dapat dijadikan pembanding dalam mencari formula yang lebih baik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kelima, forum pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* ini merupakan upaya pengajaran bahasa Arab untuk kalangan pemula. Hal ini merupakan upaya pelestarian bahasa Arab bagi kaum Muslimin bagi masyarakat umum terutama non Arab. Dengan demikian, khazanah keislaman dalam hal bahasa Arab tetap terjaga kelestariannya. Pengangkatan tema-tema semacam ini dalam ranah akademik akan memperkaya referensi baik sebagai rujukan maupun pembanding bahkan menjadi diskursus ilmiah dalam dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*?
2. Bagaimana evaluasi penerapan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*.
2. Mengetahui evaluasi penerapan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*.

D. Kajian Relevan

Penelitian Nurzakiah (2016) berjudul "Metode Pembelajaran Nahwu dengan Kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* Kelas XA MA Pesantren PERSIS 109 Kujang Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode apa yang digunakan untuk

mengajar nahwu di kelas X A di sekolah tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penggunaan metode tersebut. Penelitian jenis ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data selesai, analisis data dilakukan untuk memberikan makna kepada data yang dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* adalah sumber belajar nahwu di kelas X A MA Pesantren PERSIS 109 Kujang Ciamis. Kedua, guru menggunakan metode deduktif (*qiyasi*) dalam mengajar nahwu siswanya. Selain itu, guru menggunakan kombinasi beberapa metode untuk mengajar, seperti ceramah, tanya jawab, dan latihan. Sementara kendala lain yaitu siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam, waktu pembelajaran yang terbatas, kurikulum yang tidak disusun sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), dan siswa yang tidak memahami materi.²

Studi kasus Ma'arif dan Rifa'i (2021) berjudul "*Application of the Deductive Method in Nahwu Learning Based on the Book of Al-Muyassar Fi 'Ilmi Nahwi By K.H Aceng Zakariya*", berlokasi di MA Persis Cipaganti. Penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan metode deduktif dalam pengajaran kitab *Al-Muyassar Fi 'Ilmi An-Nahwi* adalah sebagai berikut:

1. Guru memasuki kelas dan menyampaikan tema tertentu.
2. Dia kemudian menjelaskan kaidah nahwu.
3. Siswa kemudian memahami dan mengingat kaidah nahwu.
4. Dia memberikan contoh terkait dengan kaidah nahwu yang dipelajari dengan menggunakan contoh yang ada di dalam kitab dan kadang-kadang dari Al-Qur'an dan Hadits.
5. Guru kemudian menyampaikan kesimpulan pelajaran.
6. Guru menganggap siswa telah memahami materi dan memberikan

² Nurzakiyah, Neng Ulfah. "Metode Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab Al-Muyassar Fi 'Ilmi An-Nahwi Kelas Xa Ma Pesantren Persis 109 Kujang Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016." PhD diss., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

latihan untuk memperdalam materi.³

Afrok (2024) melakukan penelitian yang lebih spesifik tentang penyajian materi di Jilid I kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*. Penelitian ini menyelidiki penyajian materi di Jilid I kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* dari perspektif seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosa kata yang digunakan dalam penyajian materi di Jilid I kitab merupakan kosakata dalam Al-Qur'an dan ungkapan keseharian. Kitab ini menggunakan gradasi lurus dalam hal gradasi; dalam hal presentasi, ia menggunakan prosedur diferensial dan kontekstual; dan dalam hal repetisi, ia memberikan ringkasan singkat dari satu bab di akhir materi untuk meningkatkan ingatan siswa tentang apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, metode yang digunakan dalam kitab ini menggunakan pendekatan deduktif atau analogi dari *At-Tariqah Al-Qiyasiyyah*.⁴

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup dua hal yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan teoritis adalah :

1. Memberikan perbandingan penerapan metode *Qowaid wa tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini.
2. Memberikan perbandingan penerapan metode *Qowaid wa tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* dengan metode yang berbeda.
3. Menegaskan keberadaan metode *Qowaid wa tarjamah* sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa Arab klasik yang masih eksis di jaman yang modern saat ini.

Adapun kegunaan praktis penelitian ini adalah :

³ Rifa'i, Ilyas, and Syamsul Ma'arif. "Application of the Deductive Method in Nahwu Learning Based on the Book of *Al-Muyassar Fi Ilmin-Nahwi* by KH Aceng Zakariya." *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2022): 116-133.

⁴ Afrok, Nabila. "Analisis Kitab *Al-Muyassar Fi 'Ilmi Al-Nahwi* Jilid 1 Karya Ustaz Aceng Zakariya Bin Ahmad Kurkhi (Ditinjau Dari Segi Seleksi, Gradasi, Presentasi Dan Repetisi)." PhD diss., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

1. Menjadi salah satu referensi variasi teknik pengembangan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam pembelajaran *nahwu shorof*.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Qowaid wa tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*.
3. Menjadi salah satu rujukan bagi para pengajar bahasa Arab dalam mempraktekkan metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam penguasaan *nahwu* dan *shorof* melalui pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Desa Kebondalem Lor Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah. Penelitian akan dilakukan berbasis masjid yaitu di Masjid Al-Firdaus yang terletak di Dusun Kios Kridomulyo RT 06 RW 02. Masjid ini merupakan tempat diselenggarakan pengajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi*. Penyelenggaraan pengajaran ini dilaksanakan setiap hari Jum'at malam jam 20.00 WIB – selesai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama 2 pekan yang akan dimulai pada tanggal 15 April 2025 – 30 April 2025. Adapun waktu pelaksanaan penelitian menyesuaikan kebutuhan di lapangan, memungkinkan dilakukan pada waktu pagi, siang maupun malam hari.

3. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian gabungan. Penelitian gabungan adalah memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Lima ciri penelitian kualitatif:

- a. Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama;
- b. Penelitian lebih deskriptif. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka;
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasil;

- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; dan
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna di balik data yang dapat diamati.⁵

Dalam hal metode kuantitatif, penelitian ilmiah sistematis dilakukan terhadap komponen dan fenomena serta hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah membuat dan menggunakan model matematis, teori, dan/atau hipotesis tentang fenomena alam. Proses pengukuran sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena memberikan hubungan penting antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif.⁶

Metode kuantitatif yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Metode survei adalah yang paling umum digunakan oleh siswa. Desain sederhana dan cepat. Meskipun peneliti menggunakan statistik yang kompleks dalam analisisnya, hasil survei ini cenderung *superficial* (dangkal) jika dilakukan dengan sembrono. Agar penelitian survei menggunakan kuesioner ini benar-benar valid, perlu ada jumlah responden yang cukup. Hal ini wajar karena informasi yang digali dari kuesioner cenderung memberikan informasi umum tentang fakta atau pendapat responden. Karena informasi ini umum dan (cenderung) dangkal, jumlah responden yang cukup diperlukan untuk menjelaskan "pola" yang menggambarkan subjek penelitian..⁷ Adapun untuk analisa data kuantitatif menggunakan analisa deskriptif.

⁵ Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian. Cetakan I.* Yogyakarta :SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021, hlm. 11-12.

⁶ Wekke, Ismail, Suwardi. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Yogyakarta : Penerbit Gawe Buku, 2029, hlm. 73.

⁷ Ibid, hlm. 75-76

4. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data observasi, wawancara dan kuisioner. Adapun contoh data sekunder adalah data statistik, infografis, foto-foto kegiatan lapangan sebelumnya dan penelitian yang relevan dengan lokasi penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan diskusi dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan dokumentasi fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Basis ilmu pengetahuan adalah observasi, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi.

Observasi partisipasi adalah jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yang terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek yang diobservasi. Dengan kata lain, peneliti ikut mengalami atau merasakan apa yang dilakukan oleh subjek atau sumber data serta melakukan apa yang mereka lakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan berbagai data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.

d. Kuisoner

Kuesioner adalah salah satu alat yang digunakan dalam, terdiri terdiri dari rangkaian pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi dari responden yang dituju.

e. Studi Pustaka

Studi pustaka sama dengan pengambilan data dan teknik dokumentasi, tetapi lebih ilmiah dan mencakup penelitian serupa yang terdokumentasi secara tertulis.⁸

6. Teknik Cuplikan/Sampling

Informasi diwakili melalui teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Maksudnya adalah informasi yang diberikan oleh informan, meskipun terbatas, sudah mewakili sebagian besar informasi. Dalam penelitian ini, sampling purposive digunakan untuk mengambil sampel dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Metode ini ideal untuk penelitian kualitatif atau yang tidak melakukan generalisasi.⁹

7. Validitas Data

Prinsip validitas data adalah pengukuran atau pengamatan, yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data: instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan.

Metode triangulasi sumber bertitik berat mencari data yang sama dari berbagai sumber. Dalam hal ini tinjauan atau umpan balik informan digunakan untuk memastikan validitas data penelitian.¹⁰

8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam

⁸ Ibid, hlm. 133

⁹ Ibid, hlm. 178.

¹⁰ Ibid, hlm. 67.

kategori, menjabarkan ke dalam subunit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya setelah menganalisis data, seseorang membuat pola hubungan atau hipotesis. Berdasarkan hipotesis ini, data terus dikumpulkan untuk menentukan validitas hipotesis.

Analisa data dilakukan pada tiga waktu, yaitu sebelum di lapangan, saat di lapangan dan setelah di lapangan. Gambaran analisa masing-masing adalah sebagai berikut :

a. Analisa sebelum di lapangan

Data yang dikumpulkan dari studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian, dievaluasi sebelum peneliti mulai bekerja di lapangan. Namun, fokus penelitian ini masih sementara dan akan berubah setelah peneliti masuk dan selama mereka berada di lapangan. Analisa selama di lapangan.

Metode Miles dan Huberman digunakan untuk melakukan analisis data selama periode waktu tertentu, baik selama proses pengumpulan data maupun setelah selesainya. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban orang yang diwawancarai. Jika hasil analisis ternyata tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai mereka mendapatkan data yang dapat dipercaya. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.

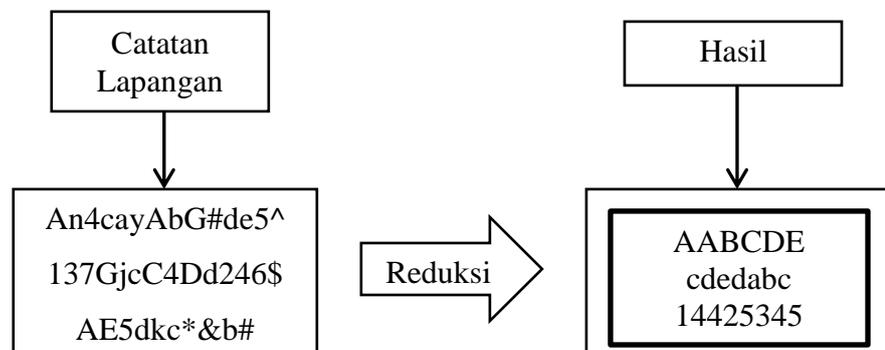
b. Analisa setelah di lapangan

Analisa ini dilakukan ketika selesai pengumpulan data di lapangan. Pada periode ini dilakukan beberapa tahap analisa yaitu :

(1) *Data reduction* (Reduksi data)

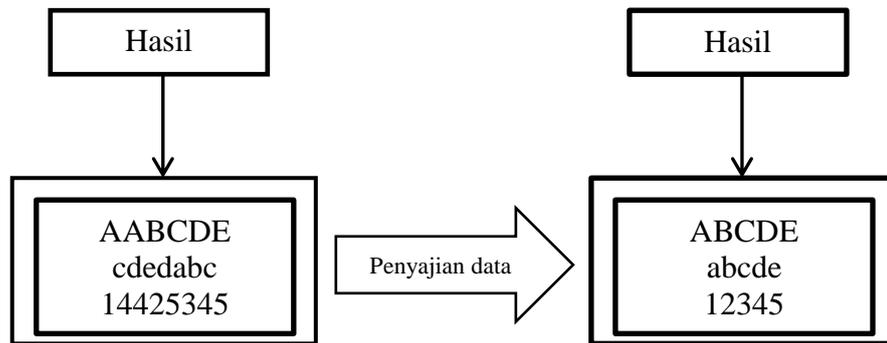
Menyusun rangkuman, fokus pada hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang dianggap tidak perlu

adalah proses yang dikenal sebagai reduksi data. Dengan demikian, gambaran yang lebih spesifik akan diberikan oleh data yang direduksi, yang juga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti bekerja di lapangan, jumlah data yang mereka kumpulkan akan semakin besar, semakin kompleks dan semakin rumit. Oleh karena itu, data harus dikurangi agar tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya. Secara visual proses reduksi data adalah sebagai berikut :



(2) *Data display* (Penyajian data)

Reduksi data dilakukan sebelum penyajian data. Untuk membuat data hasil reduksi lebih mudah dipahami, penyajian data dirancang agar terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan. Data dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk, termasuk bagan, uraian naratif, diagram alur (flow chart), hubungan antar kategori, dan lain-lain. Menyediakan data dalam bentuk ini akan membantu peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan tindakan penelitian berikutnya. Secara sederhana proses penyajian data dapat digambarkan sebagai berikut :



(3) *Conclusion drawing/verification* (Verifikasi kesimpulan)

Membuat kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data adalah langkah berikutnya dalam proses analisis data. Kesimpulan awal yang ditemukan hanyalah sementara dan akan berubah setelah ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses verifikasi data digunakan untuk mendapatkan bukti ini. Jika kesimpulan awal yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat yang konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dibuat adalah kredibel.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Kajian Relevan

E. Kegunaan Penelitian

F. Metode Penelitian

¹¹ Ibid, hlm. 167 -172.

G. Sistematika Pembahasan

II. LANDASAN TEORI

A. Metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

B. Pembelajaran Kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi*

C. Deskripsi Masjid Al-Firdaus

III. PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Bahasa Arab

1. Latar Belakang Munculnya pembelajaran Bahasa Arab
2. Kondisi Peserta Pembelajaran
3. Persiapan Pembelajaran
4. Pelaksanaan Pembelajaran

B. Evaluasi Pembelajaran

1. Faktor Pendukung Pembelajaran
2. Faktor Penghambat Pembelajaran
3. Evaluasi Hasil Belajar Peserta

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II : **LANDASAN TEORI**

B. Metode *Qowaid wa Tarjamah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dua jenis metode pengajaran bahasa Arab adalah tradisional (klasik) dan modern (modern). Metode tradisional berfokus pada "bahasa sebagai budaya ilmu", sehingga belajar bahasa Arab berarti mempelajari semua aspek ilmu bahasa Arab, seperti morfem dan morfologi (*qawaid ash-sharf*), gramatika dan sintaksis (*qawaid an-nahwu*). Untuk tujuan ini, metode *Qawai'd wa Tarjamah* adalah yang paling populer dan berkembang. Metode ini juga dikenal sebagai metode Kaidah dan Terjemah. Metode ini bertahan selama beberapa abad, dan banyak pesantren di Indonesia khususnya pesantren salafiah masih menggunakannya sampai hari ini. Ini didasarkan pada beberapa hal. Pertama, tujuan pengajaran bahasa Arab tampaknya berhubungan dengan aspek budaya atau ilmu, terutama ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Mempelajari ilmu nahwu dianggap penting untuk memahami teks dan kata-kata bahasa Arab klasik tanpa harakat dan tanda baca lainnya. Ketiga, karena bidang tersebut telah ada sejak lama, mereka yang memiliki kemampuan di dalamnya memiliki "rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka".

Metode pengajaran bahasa Arab kontemporer berfokus pada penggunaan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab diajarkan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan modern. Akibatnya, kunci dalam belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara aktif dan memahami kata-kata dan ungkapan yang digunakan. Pendekatan ini dilakukan dengan metode langsung (*tariqah al-mubasyirah*). Munculnya pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa bahasa adalah sesuatu yang

berlangsung dan oleh karena itu perlu dikomunikasikan dan dilatih sepanjang masa sebagaimana anak-anak belajar bahasa.¹²

Metode *Mubasyaroh* adalah pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada penggunaan bahasa secara langsung dalam konteks komunikatif. Dalam metode ini, keempat aspek bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan pelajaran mereka dan dengan lingkungan mereka yang belajar.¹³

Metode *Qowaid wa Tarjamah* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini adalah :

1. Dapat digunakan di kelas dengan banyak siswa.
2. Dapat digunakan oleh guru yang kurang fasih berbahasa Arab untuk mengajarkan tata bahasa Arab.
3. Metode *Qawaid wa Tarjamah* dapat digunakan di semua tingkat pendidikan, baik dasar, menengah, atau atas.
4. Peserta didik akan dapat membaca dan memahami teks bacaan yang baik.

Selain kelebihan tersebut, metode ini terdapat beberapa kekurangan, yaitu:

1. Peserta didik akan menguasai tata bahasa dan mampu membaca teks berbahasa Arab, tetapi mereka kesulitan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi verbal.
2. Materi tata bahasa diajarkan dengan metode hafalan sehingga mayoritas peserta didik kesulitan mengaplikasikan teori-teori tersebut dalam kegiatan berbahasa.
3. Membutuhkan pendidik yang terlatih dan memahami kaidah tata bahasa

¹² Ubadah, Ubadah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu." *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 1-16.

¹³ Musyfiroh, Layli, and Faruq Trifauzi. "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Mubasyaroh." *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah* 31, no. 01 (2024): 139-147.

dan penerjemahan dengan baik.

4. Karena bahasa yang digunakan adalah bahasa klasik (*turats*) sehingga sebagiannya tidak terpakai dalam komunikasi sehari-hari.
5. Peserta didik dituntut untuk mempelajari bahasa, bukan untuk berbahasa dengan bahasa tujuan.

Metode *Qawaid wa Tarjamah* memang sesuai untuk pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan memahami teks karena prosedurnya tidak berfokus pada keterampilan mendengar dan berbicara. Namun, metode ini tidak sesuai untuk digunakan jika tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi. Jika mereka ingin menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran, modifikasi dan kreatifitas pendidik sangat penting. Ini akan membantu mereka mencapai hakekat dan tujuan pembelajaran bahasa sepenuhnya.¹⁴

Dalam penelitian yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, didapatkan hasil bahwa guru menggunakan berbagai metode untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada siswa mereka. Namun, jika dilihat dari sudut pandang kemampuan membaca kitab, *Qowaid wa Tarjamah*, yang berfokus pada penguasaan kaidah *nahwu* dan *shorof*, adalah metode yang paling dekat dengan tujuan tersebut.

Saat ini, pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat diminati oleh sebagian besar orang di Indonesia dan di seluruh dunia. Oleh karena itu, ada kemungkinan teori-teori yang mendukung pengembangan pembelajaran bahasa Arab akan berkembang. Di era yang penuh dengan teknologi ini, berbagai jenis dan pendekatan pembelajaran telah muncul, baik secara umum maupun secara khusus, yang ditujukan dan diajarkan kepada materi yang sesuai. Dalam sejarah pembelajaran bahasa Arab, metode kaidah dan tarjamah adalah yang terlama.

¹⁴ Jamil, Husnaini, and Sardiyannah Sardiyannah. "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0." *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 30-39.

Metode ini merupakan metode yang sudah banyak digunakan para ulama terkemuka, metode ini menghasilkan banyak pakar dalam bidang bahasa Arab dan keagamaan Islam. Namun, meskipun banyak metode pembelajaran baru muncul, banyak lembaga pendidikan yang tetap menggunakan metode Kaidah dan Terjamah sebagai cara mereka belajar bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Arab, terutama dalam pemahaman teks (*Maharatul Qira'ah*), seperti yang ditunjukkan oleh banyak penelitian yang menunjukkan keunggulan metode Kaidah dan Terjamah. Oleh karena itu, metode ini tidak dapat diabaikan di antara banyak metode yang tersedia. Guru bahasa Arab harus benar-benar kritis dalam memilih metode pembelajaran serta kualitas dan tujuan metode tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan tepat.

Metode gramatikal/kaidah dan terjamah menggabungkan kedua pendekatan: metode gramatikal yang mengajarkan siswa menghafal kaidah tata bahasa asing dan metode terjamah yang mengajarkan siswa menerjemahkan kata-kata, kalimat, atau teks dari satu bahasa ke bahasa lain. Metode ini sudah ada sejak lama terutama selama masa kejayaan peradaban Islam dari abad ke-7 hingga ke-13 Masehi. Hal ini muncul sebagai akibat dari perkembangan ilmu bahasa Arab selama periode ini.

Sebagai metode gabungan, metode kaidah dan terjamah dapat dikatakan lebih baik daripada metode kaidah dan metode terjamah secara terpisah karena metode kaidah dan terjamah menghitung keunggulan dan kekurangan masing-masing metode, metode ini dianggap lebih baik sebagai metode gabungan. Metode kaidah dan terjamah sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab di era modern. Namun, telah muncul metode baru dengan banyak inovasi, tetapi metode baru belum tentu dapat menggantikan metode lama dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Menurut banyak penelitian, metode Kaidah dan Terjamah memiliki keunggulan sendiri

dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, terutama materi ketrampilan membaca (*Maharatul Qira'ah*).¹⁵

Secara terminologi, metode kaidah lebih menekankan pada hafalan aturan gramatika bersama dengan jumlah kata atau kalimat tertentu yang kemudian dirangkai dengan tata bahasa yang berlaku. Dengan ditemukannya alat yang semakin canggih, seperti mesin percetakan dan fotokopi, menunjukkan bahwa metode Kaidah ini menjadi kurang efektif dan efisien. Namun, metode terjemahan menggunakan aturan ketatabahasaan untuk menerjemahkan bahasa satu ke bahasa lainnya. Menerjemahkan teks bacaan dari bahasa sumber ke bahasa yang menjadi sasaran atau sebaliknya adalah beberapa contoh aktivitas tarjamah yang lebih diutamakan dalam metode tarjamah ini. Oleh karena itu, Metode Kaidah dan Terjemah ini memadukan unsur-unsur kaidah atau susunan bahasa Arab dengan cara penerjemahan yang sistematis, sesuai dengan kaidah pembelajaran bahasa Arab.¹⁶

C. Pembelajaran Kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi*

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat lepas dari interaksi antara sumber belajar dengan warga belajar, sehingga untuk melaksanakan interaksi tersebut diperlukan berbagai cara dalam pelaksanaannya. Interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat 10 | Teori Belajar dan Pembelajaran diciptakan interaksi satu arah, dua arah atau banyak arah. Untuk masing-masing jenis interaksi tersebut maka jelas diperlukan berbagai metode yang tepat sehingga tujuan akhir dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber

¹⁵ Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah, Zain Irsyad Gandhi, and Rahmad Maulana Tazali. "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 3451-3465.

¹⁶ Thohir, Muhammad, Chananak Nabila Melinia, Hidayatus Sholihah, and Maharotun Nubaha. *Metode pembelajaran bahasa Arab*. Sidoarjo : Penerbit Kanzum Books, 2021.

belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu disamping sebagai penyampai informasi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga warga belajar dapat belajar untuk mencapai tujuan belajar secara tepat. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Proses mengajar secara umum terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Prainstruksional; adalah tahap persiapan sebelum mengajar dimulai. Sebelum memulai kelas, guru harus melakukan hal-hal berikut:
 - a. Memeriksa kehadiran siswa;
 - b. Memeriksa kondisi kelas;
 - c. Memeriksa peralatan yang tersedia,
 - d. Melakukan apersepsi, dan
 - e. Melakukan pemeriksaan/tes diagnosis.
2. Instruksional (saat-saat mengajar); ada dua kegiatan utama dalam kegiatan ini:
 - a. Inti mengajar dan
 - b. Membuat kesimpulan.
3. Penilaian: dilakukan untuk mengevaluasi apakah siswa memahami materi yang telah dipelajari. Kuis, postes, ulangan harian, dan ulangan blok adalah beberapa jenis ujian yang dapat dilakukan.
4. Tindak lanjut, atau tindak lanjut, adalah kegiatan yang dilakukan setelah penilaian sebelumnya.¹⁸

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terkait aplikasi *thoriqah qawaid wa tarjamah* menjelaskan bahwa metode ini lebih banyak diterapkan

¹⁷ Nurlina, Nurfadilah, Aliem Bahri. "Teori Belajar dan Pembelajaran." LPP Unismuh Makasar. 2021. Hal 9-10.

¹⁸ Tauhid, R. "Dasar-Dasar Teori Pembelajaran." *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)* (2020): 32-38.

pada pondok pesantren tradisional terutama dalam belajar *nahwu* dan *sharaf*. Adapun langkah-langkah penerapannya adalah:

1. Pendahuluan, apersepsi, tes pemahaman awal materi atau yang lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab Pendidik membaca buku secara bersamaan dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa yang mudah dipahami siswa, baik kata-kata maupun secara keseluruhan.
2. Peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang dibaca oleh pendidik.
3. Pendidik menjelaskan materi dengan menjelaskan definisi kaidah bahasa yang sedang dipelajari dan memberikan contoh yang relevan.
4. Siswa diminta menghafal defenisi kaidah yang dipelajari.
5. Pendidik meminta siswa untuk menyetorkan hafalan defenisi kaidah yang dipelajari bersama dengan contohnya.
6. Pendidik memberikan siswa teks wacana, meminta mereka menterjemahkan mufrodat per mufrodat, kalimat per kalimat, dan paragraf. Setelah itu, pendidik meminta siswa untuk mempelajari detail kaidah yang terkandung dalam teks tersebut dan membuat kesimpulan. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan. Pada kegiatan penutup, guru akan memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya.¹⁹

Kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi* sangat populer di Indonesia. Di Indonesia, kitab *Al-Jurumiyyah* karya Syaikh Shonhaji telah dipelajari di banyak pesantren selama ratusan tahun. Kitab-kitab kontemporer seperti *Al-Muyassar Fī Ilmi An-Nahwi* karya KH. Aceng Zakariya, yang merupakan pimpinan Persatuan Islam, juga digunakan sebagai bahan ajar di pesantren PERSIS.²⁰

¹⁹ Wahyuni, Ade Sri, Musalwa Musalwa, Ifkar Rasyid, and Asrina Asrina. "Aplikasi Metode Gramatika & Tarjamah (Qawa'id Wa Tarjamah) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2024): 13-23.

²⁰ Supardi, Adi, Agung Gumilar, and Rizki Abdurohman. "Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif." *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 23-32.

D. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah, kata "evaluasi" berasal dari kata bahasa Inggris "*al-taqdir*", yang berarti "penilaian", dan kata Arab "*al-qimah*", yang berarti "nilai." Beberapa ahli sering memberikan beberapa definisi evaluasi. Salah satunya adalah Lessinger (Gibson, 1981: 374), yang mengatakan bahwa evaluasi adalah proses membandingkan antara kemajuan atau prestasi nyata yang dicapai dan tujuan yang diharapkan. Wysong (1974), mengatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, mendapatkan, atau membuat informasi yang berguna saat membuat keputusan. Proses evaluasi, menurut Uman (2007: 91) adalah upaya untuk menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar untuk menilai tujuan program.

Menurut Wandt dan Brown (1977): *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Dari ungkapan ini kita bisa memahami bahwa evaluasi mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Apabila definisi evaluasi yang dikemukakan oleh Wandt dan Brown itu untuk memberikan definisi tentang Evaluasi Pendidikan, maka Evaluasi Pendidikan itu dapat diberi pengertian sebagai suatu tindakan, kegiatan atau proses yang menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan atau terjadi di dunia pendidikan. Dengan kata lain, evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses yang digunakan untuk menentukan nilai pendidikan sehingga kualitas atau hasilnya dapat diketahui.²¹

Evaluasi adalah kondisi sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut beberapa hal tentang evaluasi, bahwa:

²¹ Ratnawulan dan A. Rusdiana. Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013. Bandung : Penerbit Pustaka Setia. 2014, hlm. 2.

1. Proses evaluasi bukanlah produk. Hasil evaluasi adalah gambaran kualitas, bukan sesuatu yang berkaitan dengan nilai atau arti; evaluasi adalah proses memberikan nilai dan arti. Proses tersebut harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, sesuai dengan aturan, dan secara konsisten.
2. Menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti adalah suatu evaluasi.
3. Proses evaluasi memerlukan pertimbangan. Pada dasarnya, gagasan untuk mempertimbangkan hal ini merupakan ide dasar dari evaluasi. Pertimbangan ini menentukan nilai dan arti dari sesuatu yang sedang dievaluasi, juga dikenal sebagai nilai dan keuntungan. Suatu kegiatan tidak dapat dikategorikan sebagai kegiatan evaluasi jika tidak memberikan pertimbangan.
4. Pertimbangan nilai dan arti harus dibuat berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Evaluator membuat kriteria ini penting:
 - (a) Hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah
 - (b) Evaluator lebih percaya diri
 - (c) Menghindari faktor subjektif
 - (d) Memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda, dan
 - (e) Evaluator akan lebih mudah dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi.²²

Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan arah evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

²² Asrul, Abdul Hasan Saragih, dan Mukhtar. Evaluasi Pembelajaran. Medan : Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2022,hlm. 18-19.

- a. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain tujuan umum dalam evaluasi pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama dalam jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai dengan dimanakah efektifitas mengajar atau metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara perbaikannya.²³

Metode evaluasi secara kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

²³ Nadrah, Nadrah. "Model Evaluasi Pendidikan Inklusif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1737-1745.

kuesioner dengan skala Likert lima poin, yang mencakup aspek-aspek penting dalam evaluasi pembelajaran. Skala Likert ini dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi responden untuk mengekspresikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan. Berikut adalah skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju. Jumlah responden yang disurvei ada 14 orang. Penentuan 14 orang ini didasarkan pada tingkat keaktifan peserta didik sejak 4 bulan terakhir dengan harapan memperoleh pandangan yang lebih valid. Pertanyaan yang diajukan sebanyak 16 pertanyaan yang mencakup aspek pembelajaran bahasa Arab, pendidik, dukungan pengurus masjid, sarpras dan komitmen peserta didik. Selain 16 pertanyaan tersebut juga diadakan kuissoner kepada peserta didik untuk memberikan pesan atau kesan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan. Rumus perhitungan Skala Likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{\Sigma (F \times X)}{N}$$

Di mana: F adalah frekuensi jawaban pada masing-masing kategori (Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju), X adalah nilai bobot dari setiap kategori Likert (1 hingga 5), dan N adalah jumlah responden.²⁴ Mekanisme pengumpulan data menggunakan aplikasi Googleform untuk memudahkan pengumpulan data dan akses hasil survei. Hasil perolehan data kemudian dianalisa dengan pendekatan analisa deskriptif berkaitan dengan data yang diperoleh.

Dalam proses belajar mengajar, kita mengenal beberapa istilah penting yang tidak lepas dari dunia pendidikan yaitu kurikulum dan silabus. Jika kita melihat ke belakang, Anda akan menemukan bahwa istilah "kurikulum" berasal dari kata latin "*curriculum*", yang pada awalnya berarti kelas lari, dan

²⁴ Patty, Elyakim Nova Supriyedi, Muti'ah Muti'ah, Sri Astuti Iriyani, Yorman Yorman, and Titik Ceriyani Miswaty. "Evaluasi Pembelajaran Pti Dengan Metode Survei Kuantitatif Untuk Peningkatan Kualitas." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024).

"*kurir*" dalam bahasa Perancis berarti "berlari", yang berarti berlari. Selanjutnya, istilah itu digunakan untuk menyebut sejumlah kursus yang harus diikuti untuk mendapatkan ijazah, gelar yang diberikan dalam dunia akademik. Kurikulum, di sisi lain adalah suatu rencana yang dibuat untuk membantu siswa belajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan guru. Nasution lebih lanjut menjelaskan pandangan para pakar tentang kurikulum bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *ekstra curriculum*). Kurikulum menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lembaga pendidikan maupun sekolah.²⁵

Adapun silabus pengertiannya lebih sempit dibandingkan kurikulum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) silabus didefinisikan sebagai ikhtisar suatu pelajaran. Istilah Silabus adalah produk pengembangan kurikulum yang mencakup penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta pokok-pokok dan uraian materi yang harus dipelajari siswa. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa silabus berhubungan dengan dua elemen utama yaitu materi dan kompetensi, dan penyusunannya tidak terkait dengan lembaga pendidikan formal. Silabus dapat dibuat untuk setiap pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.²⁶

²⁵ Bahri, Syamsul. "Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15-34.

²⁶ Sagala, Syaiful. "Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bagi guru yang profesional." *Jurnal Tabularasa* 5, no. 1 (2008): 11-22.

BAB III : PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Masjid Al-Firdaus

Masjid yang digunakan sebagai lokasi penelitian adalah Masjid Al-Firdaus yang terletak di Kelurahan Kebondalem Lor Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Masjid ini terletak di Kabupaten Klaten sebelah barat laut Kota Administratif Kabupaten Klaten. Kecamatan Prambanan merupakan kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman DIY.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masjid didefinisikan sebagai rumah atau bangunan tempat beribadah umat Islam.²⁷ Menurut Gazalba (1994) dalam Mirdad dkk (2023), surau, langgar, dan meunasah adalah istilah yang searah dengan kata masjid sebagai tempat ibadah umum. Surau, juga dikenal sebagai langgar, merupakan bangunan yang berasal dari era sebelum Islam. Pada awalnya, bangunan ini digunakan untuk laki-laki yang telah uzur untuk berkumpul, berdiskusi, dan tidur. Ketika agama Islam tiba di Indonesia, lembaga keagamaan asli dihadapkan pada perubahan. Para mubalig awal tidak semata-mata mengubah surau, langgar, dan meunasah menjadi bangunan kudus dengan masjid. Sebagai strategi dakwah, strategi ini ternyata bijaksana; lembaga-lembaga ini diakui karena mereka memiliki makna dan fungsi yang sama dengan masjid. Jadi, masjid biasanya dibangun di dekat surau atau sebaliknya di beberapa tempat.²⁸

Masjid Al-Firdaus dibangun sekitar tahun 2008. Latar

²⁷ <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>

²⁸ Mirdad, Jamal, Mami Nofrianti, Mina Zahara, and Yoza Andi Putra. "Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam." *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah* 1, no. 1 (2023): 249-258.

belakang dibangunnya masjid ini adalah rasa keprihatinan sebagian warga karena di daerah tersebut tidak ada tempat untuk beribadah. Mereka harus ke masjid terdekat yang jaraknya cukup jauh dari pemukiman warga. Atas kondisi yang terjadi ini, beberapa warga seperti Bapak Wagiman, Bapak Ispanta, Bapak Gandung, Bapak Bambang, Bapak Warsito dan Bapak H. Tugiyo berusaha mewujudkan satu masjid di area tersebut yang dapat memfasilitasi warga sekitar untuk beribadah. Langkah pertama yang mereka lakukan adalah mencari tanah sebagai lokasi tempat berdirinya masjid.

Langkah pencarian tanah akhirnya membuahkan hasil. Masih pada tahun 2008 ada informasi bahwa terdapat sebidang tanah pekarangan seluas sekitar 145 m² yang terletak di dekat lapangan desa yang akan dijual oleh pemiliknya. Pada waktu itu harga pas yang ditawarkan adalah Rp 35.000.000,-. Akhirnya mereka berinisiatif melakukan penggalangan dana dari warga sekitar untuk membeli tanah tersebut. Cara yang dilakukan adalah menyusun paket donasi bagi warga untuk berdonasi dan paket yang ditawarkan adalah sebesar Rp 200.000,- per paket donasi. Paket donasi tersebut ditawarkan kepada warga sekiranya dapat berpartisipasi dalam program pembelian tanah tersebut. Tidak membutuhkan waktu lama, hanya dalam waktu semalam saja terkumpul kesanggupan warga untuk berdonasi dalam pembelian tanah tersebut sebesar Rp 36.000.000,-. Uang tersebut terkumpul setelah *selapan* (35 hari) sejak pernyataan kesanggupan donasi. Akhirnya uang tersebut digunakan untuk membayar tanah yang ditawarkan sebelumnya.

Bertalian dengan perkembangan tersebut, melalui salah seorang warga akhirnya terbuka akses hubungan dengan Yayasan Al Madinah yang berlokasi di daerah Godean Sleman Yogyakarta. Melalui yayasan Al Madinah ini akhirnya terhubung dengan donoatur dari Timur Tengah. Akhirnya dari pihak yayasan melakukan survei ke lokasi pembangunan masjid dan menyanggupi penyediaan bahan

pokok untuk pembangunan masjid. Bahan pokok tersebut seperti batu, pasir, semen, interior hingga sound system. Adapun bahan tambahan lainnya seperti papan, bambu termasuk tenaga ditanggung oleh warga. Akhirnya dimulailah pembangunan masjid di tanah tersebut dengan luas bangunan kurang lebih 8 x 10 m².

Setelah masjid berdiri, kegiatan ibadah warga dapat terlaksana dengan baik sehingga mereka tidak harus berjalan ke luar wilayah yang cukup jauh. Seiring bertambahnya waktu dan kebutuhan kapasitas masjid karena banyaknya jamaah sholat terutama jamaah sholat yang berasal dari siswa-siswa Madrasah Aliyah yang berada di sebelah barat masjid, akhirnya warga berusaha meningkatkan kapasitas masjid dan berhasil membeli sebidang tanah seluas sekitar 145 m² di samping selatan masjid seharga Rp 185.000.000,- pada tahun 2021. Tidak berselang lama kemudian pada tahun 2024 akhirnya atas ijin Allah sebidang tanah di sebelah utara masjid dapat dimiliki atas hibah yang diberikan oleh seseorang kepada Takmir Masjid Al-Firdaus. Secara resmi, seluruh aset yang ada diwakafkan kepada organisasi Muhammadiyah.

Pengelolaan kegiatan masjid dikoordinasikan melalui pengurus takmir masjid. Saat ini, pengurus inti Takmir Masjid Al-Firdaus adalah sebagai berikut :

No	Jabatan	Nama Pengurus
1	Ketua	Bp. Ispanta, A.Md Arch.
2	Wakil Ketua	Bp. Bambang Sumedi
3	Sekretaris	1. Bp. Didik 2. Bp. Budi Raharjo
4	Bendahara	Bp. Budi Haryanto

Tabel 3.1. Pengurus Takmir Masjid Al-Firdaus
D

alam rangka meningkatkan koordinasi dengan pengurus Takmir di wilayah sekitar, Pengurus Takmir Masjid Al-Firdaus bergabung dalam

koordinasi Takmir Koordinasi Kelurahan Kebondalem Lor Prambanan Klaten. Takmir Koordinasi ini dikoordinasikan oleh Bp. Muhammad Anas sebagai ketua dan secara administratif berada di bawah naungan Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Desa Kebondalem Lor Prambanan Klaten yang diketuai oleh Bp Sujarwo. Dengan adanya Takmir Koordinasi ini diharapkan hubungan antar takmir di Desa Kebondalem Lor bisa terjalin lebih baik.²⁹

Adapun kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Takmir Masjid Al-Firdaus antara lain :

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pengajian Umum Selapanan	Malam Ahad Kliwon
2	Tadarusan Al Quran	Malam Jum'at
3	Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) anak-anak	Ahad sore dan Rabu Sore
4	Tadarus Alquran 1 Halaman	Setiap hari bada Subuh
5	Pengajian Purnama Sidi	4 bulan sekali
6	Kajian <i>Nahwu Shorof</i>	Malam Sabtu

Tabel 3.2. Kegiatan Rutin Masjid Al-Firdaus

2. Kondisi Peserta Pembelajaran

Peserta pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi* yang diselenggarakan di Masjid Al-Firdaus Kebondalem Lor ini terbuka bagi laki-laki meliputi semua kalangan. Apabila didata secara keseluruhan jumlah peserta yang terdaftar di dalam grup WhatsApp terdapat sebanyak 24 peserta. Berikut data peserta yang terdaftar :

No	Nama Peserta	Usia	Profesi
1	Bp Arief	-	Wirausaha/wiraswasta
2	Bp Abdul Syukur	47 th	Buruh
3	Bp Bowo	45 th	Pedagang

²⁹ Wawancara dengan Bp. Ispanta selaku Ketua Takmir Masjid Al-Firdaus.

4	Mas Catur	35 th	Karyawan swasta
5	Bp Danang	30 th	Perangkat Desa
6	Bp Dimas	-	Wirusaha/wiraswasta
7	Bp Fikri	33 th	Konten kreator
8	Bp Gemma	35 th	Wirusaha/wiraswasta
9	Bp Ispanta	54 th	Wirusaha/wiraswasta
10	Bp Iwan	43 th	Guru
11	Mas Latif	26 th	Guru Tahfidz
12	Bp Makmun	42 th	Wirusaha/wiraswasta
13	Bp Marga	48 th	Terapis
14	Mas Nur Hanif	-	Wirusaha/wiraswasta
15	Bp Hartono	49 th	Wirusaha/wiraswasta
16	Bp Khusaini	57 th	Wirusaha/wiraswasta
17	Bp Prianto	41 th	Wirusaha/wiraswasta
18	Bp Rouf	-	Wirusaha/wiraswasta
19	Bp Suharto	67 th	Pensiunan
20	Bp Tukidjo	65 th	Pensiunan, Wirusaha
21	Bp Sugiyanto	50 th	Petani
22	Mas Winarno	38 th	Buruh
23	Bp Wiyono	-	Wirusaha/wiraswasta
24	Bp Anis	45 th	Wirusaha/wiraswasta

Tabel 3.3. Daftar Peserta Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun selama proses pembelajaran berlangsung terjadi “seleksi alam” para peserta. Paling tidak selama lima bulan terakhir tercatat keaktifan peserta adalah sebagai berikut :

No	Nama Peserta	Jan		Februari				Maret				Apri I		Mei		
		24	31	7	14	21	28	7	14	21	28	4	11	2	9	16
1	Bp Arief															
2	Bp Abdul							v	v	v						

	Syukur															
3	Bp Subowo	v	v			v						v		v	v	v
4	Mas Catur															
5	Bp Danang	v	v											v		v
6	Bp Dimas															
7	Bp Fikri	v		v				v		v				v		v
8	Bp Gemma															
9	Bp Ispanta			v												
10	Bp Iwan															
11	Mas Latif	v	v		v	v	v	v				v		v		v
12	Bp Makmun															
13	Bp Marga		v			v	v	v	v						v	v
14	Mas Nur Hanif															
15	Bp Hartono												v	v		
16	Bp Khusaini	v	v	v				v	v	v	v				v	v
17	Bp Prianto		v		v	v		v								
18	Bp Rouf															
19	Bp Harto	v	v	v	v			v	v				v	v		v
20	Bp Tukidjo	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v			v	v	v
21	Bp Sugiyanto	v				v									v	v
22	Mas Winarno	v			v	v	v							v		v
23	Bp Wiyono															
24	Bp Anis	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
25	Mas Jibril															
Jumlah Peserta Hadir		10	9	6	6	8	7	9	5	5	4	4	7	7	10	11

Tabel 3.4. Daftar Hadir Peserta Pembelajaran Bahasa Arab

B. Penerapan Pembelajaran Kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi*

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran yang dilakukan meliputi empat tahap yaitu ; persiapan kepanitiaan, persiapan publikasi, persiapan sarana dan prasarana dan persiapan bahan ajar.

a. Persiapan Kepanitiaan

Kepanitiaan yang dibentuk cukup sederhana, yaitu terdiri tiga orang saja yang dibagi perannya untuk menyiapkan publikasi, grup WA dan penyiapan sarana dan prasarana pelatihan. Tiga orang tim tersebut yaitu Mas Ispanta, Mas Arief dan pendidik sendiri. Mas Ispanta bertugas mempersiapkan kebutuhan sarana dan prasarana, sedangkan Mas Arief bertugas sebagai administrator pendaftaran. Penulis sendiri bertugas menyiapkan publikasi poster melalui bantuan pihak ketiga.

b. Persiapan Publikasi

Publikasi dilakukan dengan menggunakan sarana poster dalam bentuk *soft file* (digital) yang dishare melalui grup WhatsApp. Peserta yang mendaftar selanjutnya akan dimasukkan dalam grup WhatsApp. Peserta yang telah mendaftar selanjutnya akan dimasukkan ke dalam grup WhatsApp (WA) untuk memudahkan koordinasi dan penyampaian informasi.

Selain untuk memberikan informasi kepada peserta pelatihan, grup WA digunakan sebagai sarana konsultasi maupun penugasan-penugasan melalui grup WA. Grup WA terkadang juga digunakan oleh peserta untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan atau materi seputar pembelajaran Bahasa Arab, bahkan iklan barang dagangan anggota grup WA.

c. Persiapan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dibutuhkan persiapan sarana dan prasarana yang memadai. Kebutuhan utama untuk menunjang kegiatan ini antara lain

ruangan yang memadai, papan tulis, meja belajar serta tikar. Ketua Takmir Masjid Al-Firdaus Bapak Ispanta menyambut dengan baik kehadiran foem pembelajaran bahasa Arab ini sebagai sarana memakmurkan masjid.

d. Persiapan Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan dalam pelatihan Bahasa Arab Dasar ini menggunakan dua kitab, yaitu Kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* untuk mempelajari kaidah *Nahwu* dan kitab *Al-Amsilatu At-Tashrifyyah* untuk mempelajari kaidah *Shorofnya*. Meskipun di dalam kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* sudah ada penjelasan terkait *shorof*, penjelasannya masih sederhana dan tidak mencakup segala jenis perubahan kata. Keberadaan kitab *Al-Amsilatu At-Tashrifyyah* sifatnya menjadi pelengkap penjelasan terkait *shorofnya*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan setiap satu kali dalam sepekan. Pengajar senantiasa mengingatkan jadwal pembelajaran satu hari ataupun pada hari H pelaksanaan agar peserta tidak ada yang lupa dengan agenda rutinan tersebut. Waktu yang diambil adalah Jumat malam pukul 20.00 s.d 21.15 WIB. Tahap pembelajaran yang dilakukan adalah memulai dengan *tashrifan* terlebih dahulu sekitar 15 menit menggunakan kitab *Al-Amsilatu At-Tashrifyyah* secara bertahap mulai bab I dan seterusnya dengan cara diulang-ulang. Pengulangan ini bertujuan untuk membiasakan peserta mengenal perubahan bentuk kata serta mengenal beberapa contoh dari wazan fi'il tersebut. Setelah selesai *tashrifan* maka pembelajaran dilanjutkan dengan mempelajari nahwu menggunakan kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi*. Berikut ini materi Nahwu yang dipelajari selama dua bulan sudah sampai bab *Marfuatu Al-Asma'i* (Isim-Isim yang Dibaca *Rofa*). Berikut gambaran materi yang dipelajari selama dua bulan terakhir:

No	Tanggal	Materi
1	7 Maret 2025	a. <i>Tashrifan</i> b. <i>Manshubatu al-asmai</i>
2	14 Maret 2025	a. <i>Tashrifan</i> b. <i>Manshubatu al-asmai</i>
3	21 Maret 2025	a. <i>Tashrifan</i> b. <i>Manshubatu al-asmai</i>
4	28 Maret 2025	a. <i>Tashrifan</i> b. <i>Manshubatu al-asmai</i>
5	4 April 2025	a. <i>Tashrifan</i> b. <i>Murojaah Marfuatu al-asmai</i>
6	11 April 2025	a. <i>Tashrifan</i> b. Pengertian <i>Irob</i> c. Cara mengirob <i>isim</i>
7	2 Mei 2025	a. <i>Tashrifan</i> b. Cara mengirob <i>isim</i>
8	9 Mei 2025	a. <i>Tashrifan</i> b. <i>Mafulun bihi</i> c. <i>Maful liajlihu</i>
9	16 Mei 2025	a. <i>Tashrifan</i> b. <i>Mafulun fih (dhorof)</i> c. Cara mengi'rob <i>dhorof</i>

S Tabel 3.5. Daftar Materi yang Sudah Dipelajari

elama pembelajaran pengajar terkadang menanyakan materi yang telah disampaikan kepada peserta pembelajaran satu per satu bergiliran. Tujuan teknik ini adalah mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi sebelumnya dan menjaga kondusifitas pembelajaran agar tidak mengantuk. Selain itu, juga dibuka sesi diskusi dan tanya jawab mengikuti kebutuhan, tergantung tingkat kesulitan materi terkadang diakhirkan tetapi juga terkadang disisipkan di tengah-tengah

pembelajaran.

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2024) tentang terkait aplikasi *thoriqah qawaid wa tarjamah*, terdapat kemiripan dalam langkah-langkah penerapan yang dilakukan. Paling tidak kemiripan tersebut terdapat dalam proses penjelasan kaidah yang dibacakan dan diterjemahkan oleh pengajar kepada peserta didik. Selain itu, penjelasan dengan menyertakan contoh-contoh baik yang terdapat dalam kitab ataupun contoh-contoh lain di luar kitab rujukan. Perbedaan langkah penerapan terdapat dalam variasi pengajaran yang dilakukan oleh pengajar dalam mendorong partisipasi peserta didik seperti dalam meminta setiap peserta membuat kesimpulan atau meminta peserta didik membaca satu per satu materi yang diajarkan. Berikut langkah yang diterapkan yang dijelaskan dalam penelitian tersebut :

1. Pendahuluan, apersepsi, tes pemahaman awal materi atau yang lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab Pendidik membaca buku secara bersamaan dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa yang mudah dipahami siswa, baik kata-kata maupun secara keseluruhan.
2. Peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang dibaca oleh pendidik.
3. Pendidik menjelaskan materi dengan menjelaskan definisi kaidah bahasa yang sedang dipelajari dan memberikan contoh yang relevan.
4. Siswa diminta menghafal definisi kaidah yang dipelajari.
5. Pendidik meminta siswa untuk menyetorkan hafalan definisi kaidah yang dipelajari bersama dengan contohnya.

6. Pendidik memberikan siswa teks wacana, meminta mereka menterjemahkan mufrodat per mufrodat, kalimat per kalimat, dan paragraf.³⁰

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Khalina dkk (2025) terkait implementasi pembelajaran kitab *Al-Muyassar fi Fahm Qowaid Al-Arabiyyah bi AlThowila* di SMP *Takhassus* Al-Qur'an Kalibeber. Meskipun objek penelitian ini menggunakan kitab rujukan yang berbeda tetapi memiliki kesamaan dalam metode pengajarannya yaitu metode *Qowaid wa Tarjamah*. Ada perbedaan langkah penerapan yang dilakukan yaitu adanya diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan pemahaman terhadap materi. Setelah didiskusikan pada kelompoknya masing-masing barulah dipresentasikan di depan kelas. Hal ini tidak dijumpai dalam penerapan pembelajaran di masjid Al-Firdaus. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan di SMP *Takhassus* Kalibeber adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah dan Penjelasan
 - a. Guru menjelaskan materi qowaid secara rinci dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana.
 - b. Contoh-contoh tambahan diberikan agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.
2. Metode Tanya Jawab
 - a. Guru membuka sesi diskusi setelah penyampaian materi.
 - b. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang konsep yang masih kurang jelas.
 - c. Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka.

³⁰ Wahyuni, Ade Sri, Musalwa Musalwa, Ifkar Rasyid, and Asrina Asrina. "Aplikasi Metode Gramatika & Tarjamah (Qawa'id Wa Tarjamah) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2024): 13-23.

3. Metode Latihan (*Drill*)
 - a. Siswa diberikan latihan berulang untuk membiasakan diri dengan pola perubahan kata dalam bahasa Arab
 - b. Latihan ini dilakukan secara lisan maupun tertulis agar siswa dapat memahami konsep tata bahasa secara lebih baik.
4. Metode Diskusi Kelompok
 - a. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi dalam buku ajar.
 - b. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.³¹

Apabila dibandingkan dengan studi kasus yang dilakukan oleh Ma'arif dan Rifa'i (2021) terkait pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* di MA Persis Cipaganti, terdapat kemiripan dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan antara pembelajaran yang dilakukan di MA Persis Cipaganti dengan yang dilakukan di masjid Al-Firdaus.³² Perbedaannya terletak pada penekanan mengingat materi dan pemberian contoh-contoh dimana pembelajaran yang dilakukan di masjid Al-Firdaus tidak terlalu menekankan aktivitas menghafal. Terkait pemberian contoh-contoh terkait, pembelajaran di masjid Al-Firdaus menampilkan contoh-contoh lain yang diambil dari kitab nahwu yang lain dan contoh dalam penggunaan lafadz-lafadz yang sering digunakan di dalam masyarakat serta contoh mufrodah yang diambil dari kitab *Al-Amtsilatu At-Tashrifyyah*.

Setelah selesai pembelajaran, biasanya semua peserta makan bersama. Selain untuk menjaga vitalitas tubuh juga sebagai sarana

³¹ Khalina, S., El Syam, R. S., & Zuhi, A. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku Ajar *Al-Muyassar fi Fahm Qowaid Al-Arabiyyah bi Al-Thawila* di SMP Takhasus Al-Qur'an Kalibeber." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2) (2025) : 70-81.

³² Rifa'i, Ilyas, and Syamsul Ma'arif. "Application of the Deductive Method in Nahwu Learning Based on the Book of *Al-Muyassar Fi Ilmin-Nahwi* by KH Aceng Zakariya." *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2022): 116-133.

menjalin keakraban diantara peserta didik. Ada seorang *muhsinin* yang kebetulan sebagai ketua Takmir Masjid Al-Firdaus sekaligus tim panitia inti yang mendukung kegiatan pembelajaran *Nahwu Shorof* ini berupa konsumsi makan dan minum. Menu yang disajikan bervariasi sesuai kondisi dan seringkali menu berupa bakso dan soto dengan minuman berupa teh panas yang menggugah selera. Kegiatan ini sangat menambah semangat peserta dalam mempelajari Bahasa Arab.

Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab ini rata-rata selesai sekitar pukul 21.30 WIB setiap kali pelaksanaannya. Setelah selesai makan malam seluruh peserta mempersiapkan kembali tempat seperti semula, yaitu memindahkan meja-meja, menggulung tikar dan mematikan lampu serta menutup pintu. Peserta kemudian saling berpamitan kemudian kembali ke rumah masing-masing.

C. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi*

1. Evaluasi Hasil Belajar Peserta

Evaluasi belajar yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi* dilakukan menggunakan metode survey dengan menggunakan analisa deskriptif. Adapun jenis evaluasinya mencakup dua jenis evaluasi yaitu evaluasi rutin dan evaluasi insidental. Evaluasi rutin adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Bentuk evaluasi ini adalah ujian menggunakan aplikasi googleform dan evaluasi pekanan yang disisipkan dalam pembelajaran pada setiap pertemuan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, ujian menggunakan aplikasi googleform sudah diselenggarakan sebanyak dua kali dengan bentuk soal pilihan ganda. Ujian pertama diadakan pada tanggal 11 November 2023 sedangkan ujian kedua diselenggarakan tanggal 30 Agustus 2024. Ujian pertama diujikan sebanyak 30 soal sedangkan ujian kedua diujikan sebanyak 40 soal. Soal-soal yang diujikan diambil dari kitab yang dipelajari baik meliputi *mufrodah, nahwu* dan

shorof sesuai dengan pencapaian materi yang dipelajari. Berikut ini adalah hasil belajar yang diperoleh selama dua kali ujian tersebut :

Ujian ke-1			
No	Nama Peserta	Skor	Nilai
1	Yunan Anis	21	70,00
2	Prianto	26	86,67
3	Ispanta	13	43,33
4	Abdul Syukur	21	70,00
5	Muhammad Khusaini	21	70,00
6	Danang Setiadi	24	80,00
7	Dimas Rahmat Ramadhian	22	73,33
8	Gemma	20	66,67
9	Nur Hanif	11	36,67
10	Rouf	15	50,00
11	Sri Hartono	20	66,67
12	Winarno	11	36,67
13	Tukidjo	19	63,33
14	Makmun	16	53,33
15	Arief B	24	80,00
16	Abu N	25	83,33
17	Catur harmoko	13	43,33
18	Nurul fikri	12	40,00

Tabel 3.6. Hasil Ujian I

Dari data di atas diperoleh hasil perhitungan mean, median dan modus sebagai berikut :

Mean	61,85
Median	66,67
Modus	70,00

Ujian ke-2			
No	Nama Peserta	Skor	Nilai
1	Subowo	40	100,00
2	Prianto	36	90,00
3	Sugiyamto	27	67,50
4	Tukidjo	20	50,00
5	Yunan anis	33	82,50
6	Latif Muhari	26	65,00
7	Marga Dian Wicaksana	27	67,50
8	Muhammad Khusaini	28	70,00
9	Suharto	30	75,00
10	Nurul Fikri	25	62,50

Tabel 3.7. Hasil Ujian II

Dari data di atas diperoleh hasil perhitungan mean, median dan modus sebagai berikut :

Mean	73,00
Median	68,75
Modus	67,50

Dari kedua hasil ujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ujian ke-1 adalah 61,85 sedangkan hasil ujian ke-2 adalah 73,00. Adapun nilai tengah hasil ujian ke-1 adalah 66,67 sedangkan hasil ujian ke-2 adalah 68,75. Adapun nilai yang paling sering muncul adalah 70 pada ujian ke-1 dan 67,50 pada ujian ke-2. Dari data ini tampak ada peningkatan kualitas hasil ujian peserta didik yang dilihat dari nilai rata-rata dan nilai tengah hasil ujian, meskipun nilai yang paling sering muncul ada selisih ujian ke-2 lebih rendah daripada ujian ke-1.

Apabila kita buat *grade* skor perolehan hasil ujian di atas, kita dapat klasifikasikan sebagai berikut :

No	Grade Skor	Ujian ke-1		Ujian ke-2	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	<i>Mumtaz</i> (90 – 100)	0	0%	2	20%
2	<i>Jayyid Jiddan</i> (80 – 80,99)	4	22,22%	1	10%
3	<i>Jayyid</i> (70 – 70,99)	4	22,22%	2	20%
4	<i>Maqbul</i> (50 – 60,99)	5	27,78%	5	50%
5	<i>Doif</i> (30 – 40,99)	5	27,78%	0	0%
6	<i>Doif Jiddan</i> (0 – 20,99)	0	0%	0	0%
Lulus Ujian (<i>Maqbul</i> s.d <i>Mumtaz</i>)		13	72,22%	10	100%
Tidak Lulus Ujian (<i>Doif</i> s.d <i>Doif Jiddan</i>)		5	27,78%	0	0%

Tabel 3.8. *Grade* Skor Hasil Ujian

Dari hasil ujian yang dilaksanakan dua kali tersebut, tampak adanya peningkatan prosentase peserta yang lulus ujian. Meskipun jumlah soal pada ujian ke-2 lebih banyak dan bobot soal lebih rumit peserta dapat mengerjakan dengan baik. Hasil ujian ke-2 dari segi rata-rata nilai yang diperoleh menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan hasil ujian ke-1. Prosentase peserta ujian ke-1 yang mendapatkan grade skor *maqbul* sampai dengan *mumtaz* sebanyak 72,22%, sedangkan pada ujian ke-2 sebanyak 100%. Dengan kata lain, tidak ada peserta yang tidak lulus dalam ujian ke-2. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan belajar peserta didik baik ditinjau dari nilai rata-rata yang diperoleh atau prosentasi jumlah peserta didik yang lulus ujian.

Untuk menambah semangat peserta mempersiapkan diri dalam ujian ini, pengajar memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan pencapaian hasil ujian peserta terutama mereka

yang berhasil menduduki peringkat teratas. Hadiah diberikan untuk menambah semangat belajar bahasa Arab dan bentuk hadiah ini sifatnya mendukung kegiatan belajar peserta. Hadiah yang pernah diberikan berupa kitab ataupun kamus untuk mendorong peserta lebih semangat lagi. Pemberian hadiah diberikan pada setiap ujian yang telah dilaksanakan.

Adapun evaluasi rutin pekanan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Teknis pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara mengulang pelajaran sebelumnya baik secara lisan maupun tulisan di papan tulis kemudian pengajar bertanya kepada peserta baik secara bergiliran satu per satu maupun secara bersama-sama terkait materi yang diterangkan. Dalam evaluasi ini memang tidak diperoleh data kuantitatif pemahaman peserta, tetapi dapat membantu memberikan penilaian sejauh mana pemahaman dan hapalan peserta berkaitan materi yang telah diberikan. Lancar tidaknya peserta menjawab pertanyaan ini dapat digunakan pengajar untuk mengulang kembali materi yang sudah lewat atau memulai lagi dengan menambah materi yang baru.

Adapun hasil survey yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut :

No	Pernyataan	Sangat Setuju (1)		Setuju (2)		Netral (3)		Tidak Setuju (4)		Sangat Tidak Setuju (5)		Total Skor
1	Umat Islam perlu mempelajari bahasa Arab untuk memperdalam agama Islam.	11	79%	3	21%	0	0%	0	0%	0	0%	4.79
2	Setiap orang perlu mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi antar manusia.	4	29%	5	36%	4	29%	1	7%	0	0%	3.86
3	Setiap orang perlu mempelajari bahasa Arab	6	43%	7	50%	1	7%	0	0%	0	0%	4.36

	sebagai ilmu pengetahuan.											
4	Pembelajaran kitab <i>Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi</i> ini cocok diajarkan bagi para pemula pembelajaran bahasa Arab	6	43%	8	57%	0	0%	0	0%	0	0%	4.43
5	Materi yang diajarkan dalam kitab <i>Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi</i> tersusun dengan jelas	6	43%	6	43%	2	14%	0	0%	0	0%	4.29
6	Pengajar menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas	7	50%	7	50%	0	0%	0	0%	0	0%	4.5
7	Pengajar menjawab pertanyaan peserta didik dengan jelas	7	50%	7	50%	0	0%	0	0%	0	0%	4.5
8	Pengajar menyampaikan materi pembelajaran dengan teknik penyampaian yang bervariasi (klasikal, diskusi, ceramah, dsb) sehingga tidak membosankan	7	50%	7	50%	0	0%	0	0%	0	0%	4.5
9	Sarana dan Prasarana penunjang pembelajaran tersedia dengan baik di Masjid Al-Firdaus.	6	43%	8	57%	0	0%	0	0%	0	0%	4.43
10	Takmir masjid memberikan dukungan yang baik dalam mensukseskan pembelajaran bahasa Arab.	8	57%	6	43%	0	0%	0	0%	0	0%	4.57
11	Sebagai peserta didik saya peduli terhadap kebersihan lingkungan tempat pembelajaran bahasa Arab baik sebelum pembelajaran maupun sesudahnya.	6	43%	8	57%	0	0%	0	0%	0	0%	4.43
12	Saya senang dengan adanya pembelajaran bahasa Arab ini.	8	57%	6	43%	0	0%	0	0%	0	0%	4.57
13	Saya merasa butuh dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab ini	9	64%	5	36%	0	0%	0	0%	0	0%	4.64
14	Intensitas pembelajaran bahasa Arab sekali sepekan sudah ideal dalam pembelajaran bahasa.	3	21%	6	43%	5	36%	0	0%	0	0%	3.86

15	Saya membutuhkan kamus untuk membantu mempelajari bahasa Arab.	7	50%	7	50%	0	0%	0	0%	0	0%	4.5
16	Saya memiliki komitmen untuk menyelesaikan pembelajaran kitab <i>Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi</i> Jilid I ini sampai selesai.	7	50%	6	43%	1	7%	0	0%	0	0%	4.43

Tabel 3.9. Hasil Survei dengan Skala Likert

Dari data di atas kita dapat mengetahui beberapa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik rata-rata sangat setuju dengan pentingnya belajar bahasa Arab dalam rangka memperdalam ajaran Islam. Sebanyak 79% responden sangat setuju tentang hal ini dan 21% menyatakan setuju. Skor total berkaitan hal ini tercapai 4,79 pada skala Likert. Adapun berkaitan dengan persepsi bahwa bahasa Arab digunakan sebagai alat komunikasi antar sesama manusia menunjukkan penurunan yaitu tercapai 3,86 pada skala Likert.
- b. Peserta didik setuju jika kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi* ini cocok diajarkan bagi para pemula pembelajaran bahasa Arab. Sebanyak 43% menyatakan sangat setuju sedangkan sisanya yaitu 57% menyatakan setuju. Skor total yang diperoleh adalah 4,43 pada skala Likert. Terkait kejelasan materi yang tercantum dalam kitab ini sejumlah responden menyatakan setuju (43%) dan sangat setuju (43%), adapun sisanya sebesar 14% responden menyatakan netral. Tidak ada responden yang menyatakan ketidaksetujuannya. Skor terkait kejelasan materi yang tercantum dalam kitab ini diperoleh 4,29 skala Likert.
- c. Terkait aspek pendidik yang menyampaikan materi dengan jelas mendapatkan tanggapan positif dari peserta didik. Sebanyak 50% menyatakan sangat setuju dan 50% yang lain menyatakan setuju. Skor yang diperoleh adalah 4,5 skala Likert. Adapun berkaitan

dengan tanya jawab saat pembelajaran rata-rata responden menyatakan kesetujuannya bahwa pendidik menjawab pertanyaan para peserta didik dengan jelas. Skor perolehan adalah 4,5 skala Likert. Selain dari aspek penyampaian materi dan Tanya jawab, pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dinilai bervariasi dari sisi tekniknya. Sebanyak 50% responden menyatakan sangat setuju dan sisanya yang lain (50%) menyatakan setuju. Skor perolehannya adalah 4,5 skala Likert.

- d. Takmir masjid dinilai sangat baik terkait pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab ini oleh para peserta didik. Terkait ketersediaan sarana dan prasarana penunjang yang ada di masjid mendapatkan skor penilaian 4,43 dalam skala Likert. Sebanyak 43% responden menyatakan sangat setuju sedangkan 57% responden menyatakan setuju. Selain itu, pengurus takmir masjid dinilai sangat mendukung terhadap suksesnya program ini. Skor perolehannya mencapai 4,57 dalam skala Likert.
- e. Komitmen peserta didik dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi* ini sangatlah baik. Hal ini tampak dalam kesukaan mereka terhadap forum ini yang mencapai skor 4,57 dalam skala Likert, komitmen mereka untuk menjaga lingkungan agar senantiasa bersih mendapat skor 4,43 skala Likert. Terkait keseriusan mereka dalam mempelajari kitab ini sampai akhir, 50% responden sangat setuju, 43% menyatakan setuju dan 7% menyatakan netral. Dari hasil ini, hampir secara keseluruhan menyatakan siap mempelajari kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi* Jilid I ini sampai selesai.

Selain kuisioner yang disampaikan melalui googleform menggunakan skala Likert tersebut, responden juga dimintai pesan dan kesan dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut. Hasil kuisioner tersebut adalah sebagai berikut :

No	Nama Peserta Didik	Umur	Profesi	Pesan/Kesan
1	Suharto	67 th	Pensiunan	<i>Ustadz harus lebih bersabar dalam menghadapi peserta didik yang sudah berumur</i>
2	Latif Muhari	26 th	Guru Tahfidz	<i>Semangat terus ustadz dalam menyampaikan materi bahasa arab , wa jazakallahu khairan</i>
3	Yunan Anis	45 th	Wiraswasta	<i>Tambahan jam belajar dan latihan</i>
4	Muhammad Khusaini	57 th	Wiraswasta	<i>Saya tidak memberikan saran untuk pengembangan pembelajaran bahasa arab yg antum lakukan saat ini, karena, saat ini, saya masih memandang, agenda pembelajaran bahasa arab yg antum lakukan sudah baik.</i>
5	Danang Setiadi	30 th	Perangkat Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Sabar Sabar Sabar • Murid diperintahkan untuk bicara/Membaca materi yang diajarkan sebanyak banyaknya
6	Sri Hartono	49 th	Wiraswasta	<i>Peserta didik harus punya niat dan tekad yang kuat dalam belajar bahasa Arab</i>
7	Subowo	45 th	Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> • Sekiranya memungkinkan bisa di berikan tugas harian / pekanan sebagai bahan belajar kami di rumah agar tidak lupa terhadap materi yang sudah di sampaikan, meskipun hanya satu atau dua soal saja. • Selebihnya saya merasa selama mengikuti pembelajaran bahasa arab secara offline, pembelajaran di sini paling menyenangkan karena suasana belajarnya rileks dan pengajarannya sangat sesuai bagi kami yang basic bahasa arab nya minimalis (hanya bermodal semangat sehingga pengajar mesti sangat sabar dan telaten membimbing kami).
8	Winarno	38 th	Buruh	<i>Sering interaksi antara pendidik dan peserta didik memperbanyak contoh contoh dalam pembahasan materi</i>
9	Abdul Syukur	45 th	Buruh	<i>Yang paling penting itu semangat dan kemauan belajar santri. Perlu uslub</i>

				<i>uslub untuk terus memberi semangat santri.</i>
10	Arga Dhian Wicaksana	45 th	Terapis	<i>Karena kita pemula awam, mungkin Penjelasan di awal tiap materi di beri artinya dan ditulis sehingga ketika belajar sendiri bisa sambung. ..karena kitab ini bahasa Arab dan penjelasannya juga berbahasa Arab .dan terkadang murid gak bisa mencatat klo lewat penjelasan lisan..</i>
11	Ispanta	45 th	Wirausaha	<i>Perlu dipikirkan agar bahasa arab dikenalkan sejak dini,dibuat supaya senang..dibuat lebih variasi agar santri yg sudah berumur ini tidak bosan dan bisa..</i>

Tabel 3.10. Pesan dan Kesan Peserta

Dari data kuisioner yang diperoleh di atas terdapat beberapa hal yang dapat dianalisa sebagai berikut :

- a. Peserta didik rata-rata masih awam dalam pembelajaran bahasa Arab dan mereka mempelajari bahasa Arab pada usia yang sudah tidak muda lagi.
- b. Peserta didik memahami pentingnya untuk senantiasa bersabar, semangat dan terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka.
- c. Keberadaan pendidik yang sabar, telaten dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar peserta didik seperti mereka sangat dibutuhkan. Para peserta didikpun berusaha untuk selalu menyemangati dan mendukung pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab.
- d. Peserta didik memandang bahwa perlu untuk selalu mengulang-ulang materi yang diajarkan untuk menguatkan pemahaman bahasa Arab baik yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik.

Dari uraian-uraian terkait evaluasi pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi* dapat dikaji bagaimana kondisi kualitas pembelajaran yang berlangsung. Tingkat kehadiran peserta didik, hasil

ujian serta persepsi mereka terkait forum yang diikuti dapat dianalisa berdasarkan hasil di atas. Forum pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi* ini layak untuk dipertahankan dan terus ditingkatkan kualitas pembelajarannya agar tujuan yang diharapkan dari forum ini dapat tercapai.

2. Evaluasi Penerapan Metode *Qowaid wa Tarjamah*

Metode pembelajaran erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan membutuhkan metode yang sesuai dengan tujuan tersebut. Secara umum, apabila kita menggunakan taksonomi pembagian metode pembelajaran bahasa Arab yang salah satunya dijelaskan oleh Zarkasy dkk (2023)³³, maka metode *Qowaid wa Tarjamah* termasuk metode klasik yang sudah diterapkan sejak lama. Tujuan dari penerapan ini adalah memahami kaidah bahasa sebagai bekal untuk mendalami agama Islam. Oleh karena itu, sebagai suatu metode untuk memahami kaidah metode ini sudah sesuai dan masih relevan dengan kebutuhan pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* di masjid Al-Firdaus yang memang ditujukan untuk memahami kaidah bahasa Arab.

Selain orientasi terhadap penguasaan kaidah bahasa Arab, pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* di masjid Al-Firdaus memiliki orientasi utama untuk menguasai *maharotul Qiro'ah* (ketrampilan membaca). Modal utama untuk mendapatkan ketrampilan membaca kitab adalah penguasaan kaidah bahasa Arab baik *nahwu* maupun *shorof*. Jamil dan Sadiyanah (2020)³⁴ menjelaskan bahwa Metode *Qowaid wa Tarjamah* memiliki kelebihan-

³³ Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah, Zain Irsyad Gandhi, and Rahmad Maulana Tazali. "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 3451-3465.

³⁴ Jamil, Husnaini, and Sardiyana Sardiyana. "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0." *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 30-39.

kelebihan yaitu:

1. Dapat digunakan di kelas dengan banyak siswa.
2. Dapat digunakan oleh guru yang kurang fasih berbahasa Arab untuk mengajarkan tata bahasa Arab.
3. Metode *Qawaid wa Tarjamah* dapat digunakan di semua tingkat pendidikan, baik dasar, menengah, atau atas.
4. Peserta didik akan dapat membaca dan memahami teks bacaan yang baik.

Dari keempat point di atas, metode *Qowaid wa Tarjamah* menjadi pilihan yang paling relevan dengan kondisi peserta yang bervariasi melihat sisi latar belakang profesi, pendidikan, usia dan dasar pemahaman bahasa Arab yang dimiliki peserta didik. Dari keempat *maharotul lughoh* (ketrampilan berbahasa) secara umum, *maharotul qiroah* menjadi target utama yang ingin dicapai.

Selain kelebihan dan kesesuaian metode *Qowaid wa Tarjamah* yang dijelaskan di atas, terdapat kekurangan yang harus diantisipasi khususnya oleh pendidik dalam menerapkan metode ini yaitu :

1. Peserta didik akan menguasai tata bahasa dan mampu membaca teks berbahasa Arab, tetapi mereka kesulitan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi verbal.
2. Materi tata bahasa diajarkan dengan metode hafalan sehingga mayoritas peserta didik kesulitan mengaplikasikan teori-teori tersebut dalam kegiatan berbahasa.
3. Membutuhkan pendidik yang terlatih dan memahami kaidah tata bahasa dan penerjemahan dengan baik.
4. Karena bahasa yang digunakan adalah bahasa klasik (*turats*) sehingga sebagiannya tidak terpakai dalam komunikasi sehari-hari.
5. Peserta didik dituntut untuk mempelajari bahasa, bukan untuk berbahasa dengan bahasa tujuan.

Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki langkah

antisipatif untuk menutupi kekurangan tersebut, diantaranya adalah dengan memperbanyak praktik dan latihan agar bahasa yang dipelajari semakin relevan dengan kehidupan nyata meskipun hanya ditinjau dari sisi membaca teks Arab. Pemberian contoh-contoh keseharian menjadi salah satu upaya untuk menguatkan pemahaman berbahasa peserta didik. Kelebihan dan kekurangan metode ini perlu dipahami peserta didik sejak awal agar mereka memiliki arah yang jelas selama mempelajari bahasa Arab menggunakan metode dan kitab yang telah ditetapkan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Sukses tidaknya suatu pembelajaran ditopang oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut perlu dipelajari dengan seksama agar diketahui faktor mana saja yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan sebuah pembelajaran. Secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.

1. Faktor Pendukung Pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sehingga berjalan dengan baik. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Tersedianya Buku Ajar

Buku ajar sangat penting untuk menunjang kelancaran belajar mengajar. Buku merupakan rujukan dalam mempelajari bahasa Arab. Ketersediaan kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi* dan *Al-Amtsilatu At-Tashrifyyah* menjadi inti sumber ilmu yang dipelajari. Dari kedua kitab inilah faedah tentang bahasa dapat digali lebih mendalam. Selain kedua kitab ini, terkadang pengajar juga mengambil tambahan penjelasan dari kitab lain seperti *Aj-Jurumiyyah* dan *Al-Mulakhosh* untuk melengkapi pembahasan agar lebih bervariasi.

b. Sarana dan Prasarana yang Memadahi

Selain ketersediaan kitab, adanya sarana dan prasarana yang memadahi sangat menunjang kesuksesan sebuah pembelajaran. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pengajaran antara lain; pertama, ketersediaan ruangan yang cukup luas untuk menampung peserta. Kondisi penerangan yang mencukupi turut menambah nyaman tempat belajar. Adanya meja tulis dan tikar yang mencukupi jumlah peserta yang hadir menambah kenyamanan peserta dan pengajar. Adanya papan tulis yang representative dengan ukuran besar yaitu 2,4 m x 1,2 m membuat pengajar lebih leluasa menerangkan materi yang seringkali diperlukan space yang cukup dalam menuliskannya di papan tulis. Spidol selain disiapkan juga oleh pengajar juga disiapkan oleh salah seorang *muhsinin* sehingga tidak ada kekhawatiran kehabisan spidol selama menerangkan. Tipe pengajar yang termasuk visual sangat cocok dengan kondisi semacam ini. Kebiasaan untuk menjadikan tulisan atau gambar sebagai sarana memnjelaskan sesuatu dapat terfasilitasi dengan baik.

Ketersediaan konsumsi yang seringkali disuguhkan dalam setiap pembelajaran juga menambah kenyamanan proses belajar mengajar. Selain meningkatkan imunitas peserta dan pengajar, suasana makan bersama dapat menambah keakraban diantara sesama peserta. Tidak jarang momen makan ini dijadikan sebagai sarana diskusi ringan sesuatu di luar materi pembelajaran yang memberi manfaat satu sama lain.

c. Komitmen Pengajar

Komitmen pengajar sangat dibutuhkan dalam pengajaran sebuah ilmu. Pengajar program pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi* termasuk memiliki komitmen untuk menjaga forum ini agar tetap eksis hingga mengantarkan peserta program memiliki ketrampilan dalam membaca kitab (*maharotu al-qiroah*).

Sejak dimulai pembelajaran perdana yaitu tanggal 15 September 2023 sampai dengan 9 Mei 2025 baru tercatat 3x saja kegiatan belajar mengajar yang diliburkan. Libur yang pertama dikarenakan berbarengan dengan kegiatan malam tirakatan 17 Agustus; libur yang kedua dikarenakan masjid digunakan untuk kegiatan pengajian yang jadwalnya berbarengan; dan libur yang ketiga dikarenakan pengajar memiliki agenda yang berbarengan dengan jadwal belajar. Selain ketiga hal tersebut, kegiatan pembelajaran selalu berjalan sesuai yang dijadwalkan.

Selain komitmen berupa kehadiran dalam proses pembelajaran, pengajar juga berusaha komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dari sisi pengajaran yang dilakukan. Pengajar berupaya mencari berbagai variasi dalam pengajaran agar mempermudah peserta didik memahami. Variasi ini penting dalam menjaga suasana pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan. Pengajar terkadang menggunakan teknik klasikal, ceramah, tanya jawab, meminta peserta didik membaca bergantian agar ada variasi dalam pembelajaran. Pengajar memiliki peran penting dalam hal ini. Suatu penelitian menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa. Guru harus menguasai berbagai strategi pembelajaran sehingga mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga berperan sebagai supervisor yaitu guru memberikan bimbingan kepada siswa dan memahami permasalahan yang dihadapi terkait pembelajaran sehingga guru dapat memberikan jalan keluar atau solusi. Guru berperan sebagai inovator yaitu harus mempunyai kemampuan belajar yang tinggi guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Guru juga berperan sebagai motivator yaitu memberikan motivasi belajar yang tinggi kepada siswa.

Hasil penelitian tentang strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa menunjukkan bahwa guru telah menggunakan pendekatan yang dimulai dengan pendahuluan seperti mengulang pelajaran, setelah pendahuluan, dan kemudian inti dari kegiatan, yaitu penjelasan materi menggunakan berbagai metode dan mengaitkan kisah nabi dan para sahabat dengan kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran penutupan digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa. Guru juga berfungsi sebagai pendidik, memberikan contoh kepada siswa, dan sebagai manajer, mengarahkan siswa untuk mematuhi aturan. Sebagai administrator, guru bertanggung jawab untuk memantau kehadiran dan penilaian siswa; sebagai supervisor, mereka menawarkan bimbingan dan kepercayaan kepada siswa untuk bertanggung jawab; sebagai pemimpin, mereka memberikan kepercayaan kepada siswa untuk bertanggung jawab; dan sebagai motivator, mereka mendorong siswa untuk belajar.³⁵

d. Semangat Peserta

Peserta yang semangat menjadikan pembelajaran menjadi dinamis. Adanya pertanyaan-pertanyaan yang muncul terkait materi yang disampaikan atau tanggapan dari penjelasan pengajar menunjukkan adanya usaha dalam memahami materi yang disampaikan. Apabila dilihat dari rata-rata jumlah peserta yang hadir dalam setiap kegiatan belajar mengajar tampak adanya konsistensi kehadiran peserta, meskipun juga terkadang fluktuatif tergantung kondisi yang ada saat itu.

Sejak pembelajaran bahasa Arab ini dimulai, antusiasme peserta sudah tampak. Selama tidak ada halangan yang berarti maka pembelajaran tetap diadakan bahkan ketika masuk bulan

³⁵ Fitrianto, Ibnu. "Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Hadis Kelas 8 MTS Ibadurrahman Subaim." *IJER: Indonesian Journal of Educational Research* (2024): 356-363.

Ramadhan. Bulan Ramadhan identik dengan bulan yang penuh dengan kegiatan keagamaan terutama di masjid sehingga seringkali dijumpai kegiatan pembelajaran keagamaan libur supaya tidak bertubrukan dengan kegiatan masjid. Ternyata, hal semacam ini tidak menghambat semangat peserta mempelajari bahasa Arab. Selama bulan Ramadhan berlangsung, kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan cara memindah lokasi pembelajaran. Selama 2 periode bulan Ramadhan yang dilalui ini lokasi pembelajaran pindah di kediaman salah satu peserta didik yaitu Bapak Tukidjo yang kebetulan rumah beliau juga tidak terlalu jauh dari masjid Al-Firdaus. Jarak rumah beliau sekitar 500 meter dari masjid Al-Firdaus. Beliau mempersilahkan rumahnya dijadikan lokasi pengganti pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, padahal beliau setiap Jumat malam rutin mengikuti safari dakwah bersama Pengurus Cabang Muhammadiyah (PCM) Prambanan. Acara pembelajaran tetap diadakan dan baru dimulai pukul 21.00 WIB setelah beliau pulang dari kegiatan safari dakwah tersebut dan berakhir hingga sekitar pukul 22.00 WIB.

2. Faktor Penghambat Pembelajaran

Selain adanya faktor-faktor yang mendukung pembelajaran, juga terdapat faktor-faktor yang menghambat pembelajaran. Faktor penghambat ini perlu mendapatkan perhatian dan dicarikan solusi dalam meminimalkan dampak yang ditimbulkan agar tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran adalah :

a. Belum Tersedianya Silabus Materi

Tidak dipungkiri bahwa silabus materi sangat penting dalam mendukung suksesnya kegiatan pembelajaran. Dengan adanya silabus materi akan dapat diketahui seperti apa kegiatan pembelajaran yang akan dijalani. Materi apa saja yang nanti akan diajarkan oleh pengajar kepada peserta, serta cara pengajaran yang

akan disampaikan akan tampak dalam silabus tersebut. Selain itu, peserta akan mengetahui seberapa lama proses pembelajaran ini akan dijalani. Dengan adanya silabus materi ini, baik pengajar maupun peserta dapat mengevaluasi sejauh apa kondisi pembelajaran yang dijalani dan silabus materi ini dapat menjadi pengingat dan penjaga agar proses pembelajaran tidak keluar dari “rel” yang semestinya.

Silabus materi ini tetap dibutuhkan meskipun forum tersebut bukanlah forum pembelajaran resmi seperti yang dilakukan di sekolah, madrasah maupun pesantren yang memiliki budaya belajar mengajar yang ketat. Keberadaan silabus ini akan menjadi acuan dan alat evaluasi proses pembelajaran yang dilalui. Contoh silabus sederhana yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* adalah seperti yang tercantum pada lampiran. Selain silabus materi, ada komponen lain yang bisa digunakan dalam menjaga proses pembelajaran terutama bagi pengajar dalam mengajar yaitu adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini sifatnya lebih teknis yang berisi bagaimana pelaksanaan pengajaran selama di kelas. Contoh RPP juga dapat dilihat dalam lampiran.

c. Waktu Belajar Peserta yang Masih Minim

Salah satu penopang agar pembelajaran bahasa apapun adalah adanya lingkungan yang mendukung proses pembelajaran atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *Biah Lughowiyah*. *Biah Lughowiyah* ini dibutuhkan agar bahasa yang dipelajari oleh setiap penuntut ilmu dapat terinternalisasi pada diri masing-masing. Sebagaimana pepatah yang masyhur didengar bahwa “*Al-lughotu mumarosah*” yang berarti “bahasa itu kebiasaan”. Semakin membiasakan diri menggunakan bahasa tersebut maka seseorang akan semakin mahir dalam bahasa tersebut. Sebaliknya

jika semakin jarang membiasakan diri menggunakan bahasa tersebut maka kemahiran akan semakin sulit diperoleh.

Hal di atas dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz di Yogyakarta tentang upaya untuk menumbuhkan *biah lughowiyyah*. Siswa yang belajar di sana dilatih untuk menumbuhkan *biah lughowiyyah* menggunakan metode *Mubasyaroh*, atau metode langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode langsung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan santri dalam berbahasa Arab. Keunggulan metode ini terletak pada fakta bahwa itu menciptakan lingkungan berbahasa Arab yang memungkinkan santri terbiasa berkomunikasi tanpa campuran bahasa ibu. Dengan demikian, metode ini memungkinkan santri belajar berbicara, mendengar, membaca dan menulis dalam bahasa Arab dengan lancar.

Pengajar penutur (*naṭiq*) asli dari Timur Tengah juga terlibat dalam penggunaan metode *Mubasyaroh* di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz di Yogyakarta. Kemampuan siswa untuk memahami kosakata, pelafalan, dan penerapan bahasa Arab yang lebih alami ditingkatkan berkat kehadiran guru asli ini. Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa para santri memiliki kesempatan untuk mendengar langsung berbagai gaya bahasa atau uslub yang digunakan oleh *naṭiq* asli dalam komunikasi sehari-hari mereka.³⁶

Upaya untuk menciptakan lingkungan berbahasa atau *bi'ah lughawiyyah* harus memperhatikan hal yang paling penting dan mendasar. Hal tersebut adalah mencari cara menumbuhkan keinginan untuk berbahasa Arab sehingga tercipta lingkungan berbahasa (*biah lughowiyyah*). Studi lain di Sekolah Tinggi Ilmu

³⁶ Julkifli, Julkifli, Mastur Mastur, and Ibnu Fitrianto. "Julkifli, Ibnu Fitrianto Metode Langsung (Thaīqah Mubāsyarah) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bin Baz Yogyakarta." *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa* 15, no. 1 (2025): 158-173.

Tarbiyah Madani (STIT Madani) Yogyakarta menunjukkan bahwa siswa telah mulai belajar menggunakan bahasa Arab di ma'had sejak diwajibkan. Para astidzah telah menetapkan bahwa siswa *I'dad Lughoh* harus menggunakan bahasa Arab setiap hari, dari bangun tidur hingga tidur lagi, di bawah pengawasan para lajnah.³⁷

Waktu belajar peserta dalam mempelajari kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* masih tergolong minim. Pembelajaran hanya berlangsung sekali sepekan dengan durasi pembelajaran sekitar 70 menit per pertemuan. Selepas pembelajaran di forum maka peserta sudah kembali ke rumah masing-masing dan akan kembali lagi ke pertemuan selanjutnya pekan depan. Kontrol terhadap peserta sulit dilakukan karena peserta sudah memiliki kesibukan sesuai latar belakangnya masing-masing. Hal semacam ini tentunya tidak akan terjadi di sebuah lembaga pendidikan seperti pesantren yang senantiasa mampu mengontrol peserta didik diluar jam pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya untuk meminimalisasi hambatan ini agar penguasaan bahasa bisa berjalan efektif dan efisien.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak waktu belajar yang masih kurang yaitu :

- (1) Menambah jadwal pembelajaran sehingga tidak hanya 1x sepekan.
- (2) Mendorong peserta didik untuk belajar mandiri di rumah.
- (3) Mengaktifkan grup WhatsApp sebagai sarana diskusi berkaitan materi pembelajaran.
- (4) Membuat penugasan kepada peserta agar terikat dengan proses belajar.

³⁷ Pratama, Nanda, Muhammad Syafii Tampubolon, and Khanafi Khanafi. "Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* (2022): 117-124.

(5) Mendorong setiap peserta didik untuk mengikuti forum-forum pembelajaran bahasa Arab yang lain.

Upaya-upaya di atas dapat dijadikan alternatif upaya meminimalisasi hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Upaya-upaya ini dapat dilakukan secara simultan bersama-sama atau sesuai dengan kadar kemampuan baik pengajar maupun peserta didik.

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Qowaid Wa Tarjamah* dalam pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An –Nahwi* di masjid Al-Firdaus Kebondalem Lor masih eksis digunakan sebagai metode utama pembelajaran.
2. Metode di masjid Al-Firdaus Kebondalem Lor menjadi metode yang paling relevan sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran yaitu penguasaan kaidah bahasa Arab.
3. Faktor pendukung pembelajaran kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An –Nahwi* di masjid Al-Firdaus Kebondalem Lor meliputi tersedianya buku ajar, sarana dan prasarana yang memadai, komitmen pengajar dan semangat peserta. Adapun faktor penghambatnya adalah belum tersedianya silabus materi dan waktu belajar peserta yang masih minim.

B. Saran

1. Hendaknya penentuan metode pembelajaran bahasa Arab senantiasa disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran tersebut.
2. Hendaknya setiap pengajar yang menggunakan metode *Qowaid Wa Tarjamah* dalam pembelajaran khususnya kitab *Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi* memahami kelebihan dan kekurangan metode ini agar memiliki langkah antisipatif dalam pengajarannya
3. Hendaknya setiap orang yang terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan kontribusi terbaiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pengurus Takmir Masjid Al-Firdaus.....	29
Tabel 3.2. Kegiatan Rutin Masjid Al-Firdaus.....	30
Tabel 3.3. Daftar Peserta Pembelajaran Bahasa Arab.....	31
Tabel 3.4. Daftar Hadir Peserta Pembelajaran Bahasa Arab	32
Tabel 3.5. Daftar Materi yang Sudah Dipelajari	35
Tabel 3.6. Hasil Ujian I.....	40
Tabel 3.7. Hasil Ujian II.....	41
Tabel 3.8. <i>Grade</i> Skor Hasil Ujian.....	42
Tabel 3.9. Hasil Survei dengan Skala Likert.....	45
Tabel 3.10. Pesan dan Kesan Peserta	48
Tabel 3.11. Silabus Materi	62
Tabel 3.11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	76

SILABUS MATERI
PEMBELAJARAN KITAB AL-MUYASSAR FII ILMI AN-NAHWI

No	BAB	Sub Bab	Poin Pembahasan	Jumlah Pertemuan	Kompetensi Dasar	Sumber Ajar	Model Evaluasi	Indikator Keberhasilan
1	Muqoddimah		<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya memahami kaidah bahasa Arab • Pentingnya mengkhuskan diri dalam belajar bahasa Arab 	1x (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami pentingnya belajar bahasa Arab • Peserta didik memahami pengertian huruf, kalimat dan jumlah dan contohnya • Peserta didik mengerti pembagian huruf dan membuat contohnya 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik semangat dalam belajar. • Peserta didik senantiasa hadir di kelas • Peserta didik mampu menghafal huruf hijaiyah • Peserta didik mampu menyebutkan contoh huruf, kalimat dan jumlah • Peserta didik dapat menjawab pertanyaan terkait contoh huruf
2	Huruf	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 						
3	Kalimah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 						
4	Jumlah Mufidah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 						
5	Aqsamul harfi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 						
6	Anwaul	a. Isim	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian 	1x	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami 	Kitab Al	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat

	kalimah		<ul style="list-style-type: none"> • Contoh • Tanda isim 	(60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • pengertian isim, fiil dan huruf beserta contohnya • Peserta didik mampu membuat contoh-contoh isim, fiil dan huruf 	Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • menyebutkan mana isim, fi'il dan huruf dalam sebuah kalimat • Peserta didik mampu membuat kalimat yang terdiri dari isim, fiil dan huruf
		b. Fiil	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Tanda fiil 					
		c. Huruf	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Tanda huruf 					
7	Anwaul jumlah		<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Latihan 	1x (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami pengertian jumlah dan pembagiannya • Peserta didik mampu membuat contoh jumlah 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu membedakan jumlah fi'liyah dan jumlah ismiyah • Peserta didik mampu menyebutkan contoh jumlah fi'liyah dan ismiyah
8	Fil Asmai	a. Isim Mufrod	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 	3x (180 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami pengertian isim mufrod, mutsanna dan jamak beserta contohnya • Peserta didik memahami 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat membuat penjabaran isim mufrod menjadi jamak
	b. Mutsanna	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 						
	c. Jamak	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian 						

		mudakkar salim	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh • Latihan 						
		d. Jamak muannats salim	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Latihan 						
		e. Jamak taksir	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 						
		f. Al asmaul khomsah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Latihan 	2x (120 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menghafal macam-macam asma'ul khomsah • Peserta didik dapat membuat conroh isim maqshur dan isim manqush 	
		g. Isim maqshur	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 						
		h. Isim manqush	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 						
		i. Ismulladzi la yanshorif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Latihan 	1x (60 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyebutkan contojo ismulladzi laa yanshorif 	

		Irob wal binaa'	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Pembagian irob 	2x (120 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami pengertian I'rob dan pembagiannya 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik hapal macam-macam I'rob
		Al asmaul murobat wa alamatul irob	<ul style="list-style-type: none"> • Tabel ringkasan 	2x (120 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami dan menghapal i'rob beserta tandanya 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menghapal tanda-tanda I'rob dari isim mu'robat
		Al asmaul mabniyat	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian isim mabni • Contoh 	1x (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami pembagian isim mabni beserta contohnya • Peserta didik memahami tanda I'rob isim mabni 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh isim mabni beserta tanda I'robnya
		Alamatu binail ismi	<ul style="list-style-type: none"> • Tanda isim mabni • Contoh 					
		Tafashilul asmailladzi la tanshorifu	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 	2x (120 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami rincian ismulladzii laa yanshorif beserta contohnya • Peserta didik memahami syarat mamnu' minashhorfi 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menghapal contoh ismulladzi laa yanshorif dan syarat-syaratnya • Peserta didik dapat membuat contoh ismulladzi laa yanshorif dalam jumlah
		Syuruthul mamnu' minashorfi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 					

9	Fil af'ali	a. Fiil madhi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 	3x (180 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami pengertian fiil madhi, mudhori dan amr beserta contohnya • Peserta didik memahami tasfrif fi'il amr 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami macam-macam fi'il • Peserta didik dapat menyebutkan contoh fi'il madhi, mudhori dan amr. • Peserta didik dapat menjawab tashrifan contoh fi'il amr yang disebutkan pendidik
		b. Fiil mudhori	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 					
		c. Fiil amr	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Tashrif fiil amr 					
		Khulashotul aqsamil fi'li	<ul style="list-style-type: none"> • Tabel 	1x (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menghafal pembagian fi'il 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menghafal pembagian fi'il
		Irobul af'ali	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian Fiil • Nun inats dan nun taukid 	1x (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui I'rob fiil 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyebutkan macam I'rob pada fi'il
		Al af'alul murobat wa alamate irobiha	<ul style="list-style-type: none"> • Tabel contoh • Latihan 	2x (120 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui fiil-fiil yang mu'rob dan tanda I'robnya 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menghafal tanda I'rob fi'il-fi'il yang mu'rob

		Al adawatun nashibah	<ul style="list-style-type: none"> • Macam • Contoh 	2x (120 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui macam amil nashob beserta contohnya 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menghafal adawatunnashibah dan membuat contoh dalam kalimat
		Al adawatul jazimah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Macam • Contoh • Latihan 	2x (120 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui macam amil jazm beserta contohnya 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menghafal adawatunnashibah dan membuat contoh dalam kalimat
		Laa	<ul style="list-style-type: none"> • Macam • Contoh 	1x (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui macam laa beserta contohnya 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyebutkan macam Laa dalam kalimat
		Al af'alul mabniyat	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Macam • Contoh • Latihan 	1x (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui fi'il yang mabni beserta macamnya • Peserta didik mampu membuat contoh fi'il-fi'il mabni 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menyebutkan contoh-contoh isim mabni • Peserta didik dapat menyebutkan mana isim mabni dalam jumlah

		Isim dhohir wa zhomir	<ul style="list-style-type: none"> • Macam • Pengertian 	1x (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui macam isim dhohir dan zhomir 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat membedakan isim dhohir dan isim dzhomir
		Mudzakkar wal muannats	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Jenis • Pengertian • Contoh 	1x (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui pengertian mudzakkar dan muannats beserta contohnya 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat membedakan mudzakkar dan muannats
10	Marfuatul asmai	a. Fiil	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Macam • Contoh • Ketentuan-ketentuan Fa'il 	1x (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui isim-isim yang dibaca rofa' • Peserta didik memahami pengertian isim-isim yang dibaca rofa' • Peserta didik mengetahui contoh-contoh isim-isim yang dibaca rofa' dalam kalimat 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menghafal marfuatul asmai • Peserta didik dapat menganalisa jenis marfuatul asmai yang ada di dalam jumlah • Peserta didik dapat membuat contoh jumlah yang mengandung marfuatul asmai
		b. Naibul Fail	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Ketentuan-ketentuan Fa'il • Latihan 	1x (60 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	
		c. Mubtada dan Khobar	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Ketentuan mubtada dan 	2x (120 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	

			<ul style="list-style-type: none"> • khabar • Catatan • Latihan • Macam Khabar (Mufrod dan Ghoiru Mufrod) • Catatan mubtada dan khabar • Latihan 				
		d. Kana wa akhwatuh a	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Saudara-saudara Kana • Isim Kana • Kana (Naqihoh dan taman) • Latihan 	2x (120 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan
		e. Inna wa akhwatuh a	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Latihan 	2x (120 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan
		f. Tawabi	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi 	1x		Kitab Al	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis

				(60 menit)		Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	• Lisan	
		Khulashotul asmail marfuat	• Ringkasan dari a sampai e	1x (60 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	• Tertulis • Lisan	
		Nakiroh wa marifat	• Pengertian • Contoh	1x (60 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	• Tertulis • Lisan	• Peserta didik dapat menjawab pertanyaan tentang perbedaan isim ma'rifat dan nakiroh
		Anwaul marifah	• Jenis-jenis isim marifat • Contoh	1x (60 menit)	• Peserta didik mengerti pengertian marfat dan nakiroh • Peserta didik mengerti jenis-jenis isim marifat	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	• Tertulis • Lisan	• Peserta didik dapat membuat jumlah yang mengandung isim marifat • Peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis isim marifat
11	Manshubatul asmai	a. Maful bih	• Pengertian • Contoh • Macam maful bih • Contoh-contoh	1x (60 menit)	• Peserta didik mengetahui isim-isim yang dibaca nashob • Peserta didik memahami pengertian isim-isim yang	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	• Tertulis • Lisan	• Peserta didik dapat menghafal manshubatul asmai • Peserta didik dapat menganalisa jenis

			maful bih dalam susunan kalimat <ul style="list-style-type: none"> • Latihan • Pembagian fiil (lazim dan muta'addi) • Pengertian • Contoh 		dibaca nashob <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui contoh-contoh isim-isim yang dibaca nashob dalam kalimat 			manshubatul asma' yang ada di dalam jumlah <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat membuat contoh jumlah yang mengandung manshubatul asma'
		b. Maful liajlih	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Ketentuan-ketentuan maful liajlih • Latihan 	1x (60 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	
		c. Maful fiih d. (dzorof zaman wa dzorof makan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Macam dzhorof • Contoh • Latihan 	1x (60 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	
		e. Maful muthlaq	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Fungsi • Ketentuan-ketentuan maful 	2x (120 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	

			<ul style="list-style-type: none"> • muthlaq • Latihan • Mashdar dan contohnya 				
		f. Maful ma'ah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Catatan 	1x (60 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan
		g. Hal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Pembagian Hal • Kaidah dalam hal • Ketentuan-ketentuan hal • Latihan 	1x (60 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan
		h. Tamyiz	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Mumayyaz • Hukum ma'dud • Contoh • Latihan 	3x (180 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan
		i. Mustatsna	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian 	2x (120 menit)		Kitab Al Muyassar	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis

			<ul style="list-style-type: none"> • Contoh • Mustatsna bi illa • Mustatsna bi ghoiri wa siwa • Mustatsna bi khola wa ‘adaa wa haasyaa • Latihan 			Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan 	
		j. Khobar kana wa akhwatuh a	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 	2x (120 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	
		k. Ismu inna wa akhwatuh a	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 	2x (120 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	
		l. Ismu laa	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Hukum isim laa • Jenis isim laa • Latihan 	2x (120 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	
		m. Munada	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian 	2x		Kitab Al	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis 	

			<ul style="list-style-type: none"> • Contoh • Hukum munada • Latihan 	(120 menit)		Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan 	
		n. Tawabi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian 	1x (60 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	
		Khulashotul asmail manshubat	<ul style="list-style-type: none"> • Ringkasan dari poin a sd m 	1x (60 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	
12	Majrurotul asmai	a. Majrur biharfi jarr	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh 	1x (60 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui isim-isim yang dibaca majrur • Peserta didik memahami pengertian isim-isim yang dibaca majrur • Peserta didik mengetahui contoh-contoh isim-isim yang dibaca majrur dalam kalimat 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menghafal majrurotul asmai • Peserta didik dapat menganalisa jenis majrurotull asmai yang ada di dalam jumlah • Peserta didik dapat membuat contoh jumlah yang mengandung
		b. Majrur bil idhofah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Syarat idhofah • Catatan idhofah • Makna idhofah 	2x (120 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	
		c. Majrur bittawabi	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan • Macam tawabi' 	1x (60 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	

						An-Nahwi		majrurotul asma'i
		Tawabi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Contoh • Macam na'at • Latihan 	4x (240 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	
		Khulashotul asma'il majrurot watawabi	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan singkat poin isim majrur dan taukid • Latihan 	1x (60 menit)		Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	
13	At Tathbiq nahwiyyi fi irobi alquran		<ul style="list-style-type: none"> • Cara mengi'rob 	2x (120 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengetahui contoh i'rob dalam Al-Qur'an • Peserta didik mengetahui cara mengi'rob suatu kalimat dalam Al-Qur'an 	Kitab Al Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengi'rob suatu kalimat dalam ayat Al-Qur'an • Peserta didik dapat menjelaskan jenis I'rob suatu kalimat dalam ayat Al-Qur'an
Total Pertemuan				77x (4620 menit)				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kitab Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi

(Pertemuan Ke-1)

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Peserta didik mampu memahami pengertian dan pembagian isim dalam bahasa Arab

B. KOMPETENSI DASAR

1. Peserta didik mampu memahami pengertian isim secara bahasa dan istilah.
2. Peserta didik mampu memahami tanda-tanda isim.
3. Peserta didik mampu memahami isim mufrod, mutsanna dan jamak.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Peserta didik mampu memahami pengertian isim secara bahasa dan istilah.	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mampu memahami pengertian isim secara bahasa berdasarkan kamus Arab-Arab dan Arab-Indonesia atau KBBI atau pengertian menurut para ahli• Peserta didik mampu memahami pengertian isim secara istilah sesuai dalam kitab Nahwu• Peserta didik dapat menyebutkan beberapa contoh isim
2	Peserta didik mampu memahami tanda-tanda	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mampu memahami tanda isim berupa khofadh (jarr) beserta

	isim.	<p>contohnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami tanda isim berupa tanwin beserta contohnya • Peserta didik mampu memahami tanda isim berupa alif dan lam beserta contohnya • Peserta didik mampu memahami tanda isim berupa kemasukan huruf jarr beserta contohnya
3	Peserta didik mampu memahami isim mufrod, mutsanna dan jamak.	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami pengertian isim mufrod beserta contohnya • Peserta didik mampu memahami isim mutsanna beserta contohnya • Peserta didik mampu memahami pembagian isim jamak berdasarkan susunan isim tersebut beserta contohnya

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Tujuan Umum:

Peserta didik mampu memahami pengertian dan pembagian isim dalam bahasa Arab

2. Tujuan khusus:

- a. Setelah peserta didik mempelajari seluk beluk isim, peserta didik mampu memahami pengertian isim secara bahasa dan istilah dengan benar
- b. Setelah peserta didik memahami pengertian isim secara bahasa dan istilah dengan benar, peserta didik dapat menyebutkan contoh isim dengan tepat.
- c. Setelah peserta didik mempelajari tanda-tanda isim dengan benar,

peserta didik dapat mengenali tanda isim dengan benar

- d. Setelah peserta didik mempelajari tanda-tanda isim dengan benar, peserta didik dapat membuat contoh isim menggunakan masing-masing tanda tersebut.
- e. Setelah peserta didik mempelajari pembagian isim dengan benar, peserta didik dapat membedakan isim mufrod, mutsanna dan jamak dengan benar
- f. Setelah peserta didik mempelajari pembagian isim dengan benar, peserta didik dapat menyebutkan beberapa contoh isim mufrod, mutsanna dan jamak dengan benar.

E. MATERI AJAR (memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi)

1. Pengertian Isim
2. Tanda-Tanda Isim
3. Pembagian Isim
4. Latihan Soal

F. ALOKASI WAKTU (ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar)

2 Jam pelajaran setara $1 \times 35 = 70$ menit

G. METODE PEMBELAJARAN DAN PENGELOLAAN KELAS

1. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Tanya Jawab
 - d. Menulis
 - e. Latihan Soal

2. Pengelolaan Kelas
 - a. Tatap muka/Klasikal
 - b. Diskusi

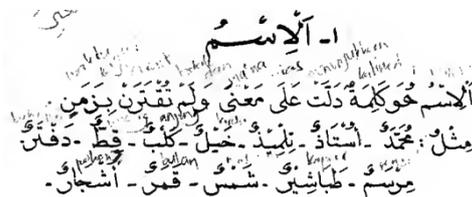
H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan/Pembuka

- a. Pengajar mengucapkan salam, siswa menjawab salam.
- b. Berdoa sendiri-sendiri sebelum mulai belajar.
- c. Pengajar menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini.
- d. Pengajar meminta peserta didik menyiapkan buku pegangan.
- e. Pengajar mereview sedikit pelajaran sebelumnya.
- f. Pengajar menanyakan beberapa hal penting dalam pelajaran sebelumnya untuk menyambung materi sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

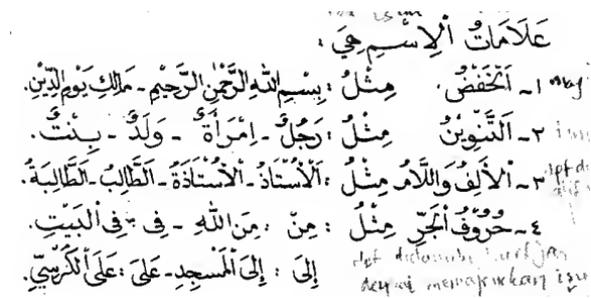
- a. Pembelajaran dimulai dengan tashrifan (istilahiy dan lughowiy) bersama-sama.
- b. Pengajar menyampaikan tema tentang Isim



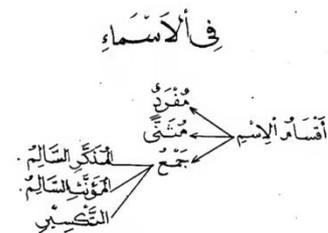
- c. Pengajar meminta peserta didik membaca dengan keras kata per kata pengertian isim dengan menunjuk salah satu peserta didik
- d. Pengajar menerjemahkan kalimat yang sudah dibaca peserta didik tentang pengertian isim
- e. Pengajar menerjemahkan per kata makna pengertian isim tersebut.
- f. Pengajar menjelaskan maksud pengertian isim tersebut.
- g. Pengajar mengajak peserta didik membuka kamus Arab-Arab dan Arab –Indonesia tentang pengertian isim.
- h. Pengajar meminta salah satu peserta didik yang lain membaca dengan keras pengertian isim menurut kamus tersebut.
- i. Pengajar menjelaskan pengertian isim menurut kamus yang sudah

dibaca tersebut

- j. Pengajar mengkonfirmasi apakah peserta didik sudah memahami pengertian isim ataukah belum memahami.
- k. Pengajar meminta peserta didik yang dapat menyebutkan contoh beberapa isim.
- l. Pengajar lanjut melanjutkan pembahasan tentang tanda-tanda isim



- m. Pengajar meminta salah satu peserta didik membaca dengan keras tanda-tanda isim
- n. Pengajar menerjemahkan dan menjelaskan makna kalimat yang sudah dibaca oleh peserta didik.
- o. Pengajar menyebutkan masing-masing contoh tanda isim (tanwin, khofadh, jar, kemasukan huruf jar) sesuai dengan kitab
- p. Pengajar meminta peserta didik untuk menyebutkan contoh-contoh isim menurut tandanya masing-masing
- q. Pengajar mengkonfirmasi apakah peserta didik sudah memahami materi tanda-tanda isim.
- r. Pengajar memasuki materi selanjutnya berupa Pembagian Isim



- s. Pengajar meminta salah satu peserta didik membaca dengan keras pembagian isim.
- t. Pengajar menerjemahkan dan menjelaskan makna kalimat yang sudah dibaca oleh peserta didik.

- u. Pengajar menyebutkan masing-masing contoh –contoh isim sesuai pembagian tersebut.

١- الأسماء المفرد
 الأسماء المفرد هو ما يدل على واحد واحد في
 مثل: بيت - دفتن - ولد - رجل

٢- المثنى

المثنى هو ما دل على اثنين بزيادة ألف وتون أو ياء
 وتون في آخره.
 مثل: بيتان - بيتين
 ولدان - ولدتين

- v. Pengajar meminta peserta didik untuk menyebutkan contoh-contoh isim menurut pembagian yang telah dijelaskan
- w. Pengajar mengkonfirmasi apakah peserta didik sudah memahami materi tanda-tanda isim.
- x. Pengajar meminta peserta didik mengerjakan latihan pada kitab dan meminta dikumpulkan

3. Penutup

- a. Pengajar memberi kesimpulan atas materi yang diajarkan hari ini
- b. Pengajar mengajak peserta didik untuk menguatkan pemahaman terhadap materi dengan cara membuat catatan penting dari pelajaran yang diikuti
- c. Pengajar memotivasi peserta didik untuk selalu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu terutama bahasa Arab.
- d. Pengajar menutup dengan hamdalah dan doa kafarotul majlis bersama-sama.

I. SUMBER BELAJAR

4. Kitab Al-Muyassar Fi Ilmi An-Nahwi
5. Kitab Pendukung lain
6. Papan Tulis
7. Buku Kamus
8. Handphone (untuk melihat kamus online)

J. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen																																																					
1. Tes lisan	Daftar pertanyaan	1. Apa yang dimaksud dengan Isim? 2. Apa saja tanda-tanda isim? 3. Apa saja pembagian isim?																																																					
2. Tes tertulis	Pilihan ganda	2. Berikut ini adalah tanda isim... a. Tanwin b. Sukun c. tasydid 3. Isim yang menunjukkan makna tunggal/ satu adalah isim.. a. Mufrod b. Muttsanna c. Jamak																																																					
1. Observasi	Lembar observasi sikap	Observasi sikap dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung <p style="text-align: center;">LEMBAR OBSERVASI SIKAP</p> Bab : Isim Hari, Tanggal: ... <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin-top: 10px;"> <thead> <tr> <th rowspan="2" style="width: 5%;">No</th> <th rowspan="2" style="width: 20%;">Nama Peserta</th> <th colspan="3" style="width: 25%;">kehadiran</th> <th colspan="3" style="width: 25%;">Semangat</th> <th colspan="3" style="width: 22%;">Tanggung jawab</th> </tr> <tr> <th style="width: 5%;"></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td></td> <td></td><td></td><td></td> <td></td><td></td><td></td> <td></td><td></td><td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td></td> <td></td><td></td><td></td> <td></td><td></td><td></td> <td></td><td></td><td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td></td> <td></td><td></td><td></td> <td></td><td></td><td></td> <td></td><td></td><td></td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: right; margin-top: 10px;">Prambanan,2025 Pengajar Wahyu Febriyanto</p>	No	Nama Peserta	kehadiran			Semangat			Tanggung jawab												1.											2.											3.										
No	Nama Peserta	kehadiran			Semangat			Tanggung jawab																																															
1.																																																							
2.																																																							
3.																																																							

K. PENGAYAAN

1. Jika peserta didik dirasa dapat memahami materi dengan baik, dapat diberikan contoh-contoh lain dalam ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, ungkapan ulama dan lain-lain yang relevan.
2. Peserta didik bisa direkomendasikan untuk membeli kitab rujukan tambahan lain untuk meningkatkan pengetahuan.

Prambanan, 14 Juni 2025

Pengajar

Wahyu Febriyanto

DAFTAR GAMBAR

Gb 1. Bangunan Masjid Al-Firdaus	84
Gb 2. Poster Digital	84
Gb 3. Grup WhatsApp.....	85
Gb 4. Kitab Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi dan kitab A- Amtsilatu At-Tashrifiiyyah.....	85
Gb 5. Suasana Pembelajaran Bahasa Arab	86
Gb 6. Suasana Makan Malam Bersama setelah Belajar.....	86
Gb 7. Pembelajaran selama Bulan Ramadhan di Kediaman Bapak Tukidjo	87
Gb 8. Suasana Keakraban selama Pembelajaran.....	87
Gb 9. Menu Soto yang Dihadangkan setelah Pembelajaran	88
Gb 10. Hadiah Ujian II.....	88

DAFTAR GAMBAR



Gb 1. Bangunan Masjid Al-Firdaus



Gb 2. Poster Digital



Gb 3. Grup WhatsApp



Gb 4. Kitab *Al-Muyassar Fii Ilmi An-Nahwi* dan kitab *A- Amsilatun At-Tashriyyah*



Gb 5. Suasana Pembelajaran Bahasa Arab



Gb 6. Suasana Makan Malam Bersama setelah Belajar



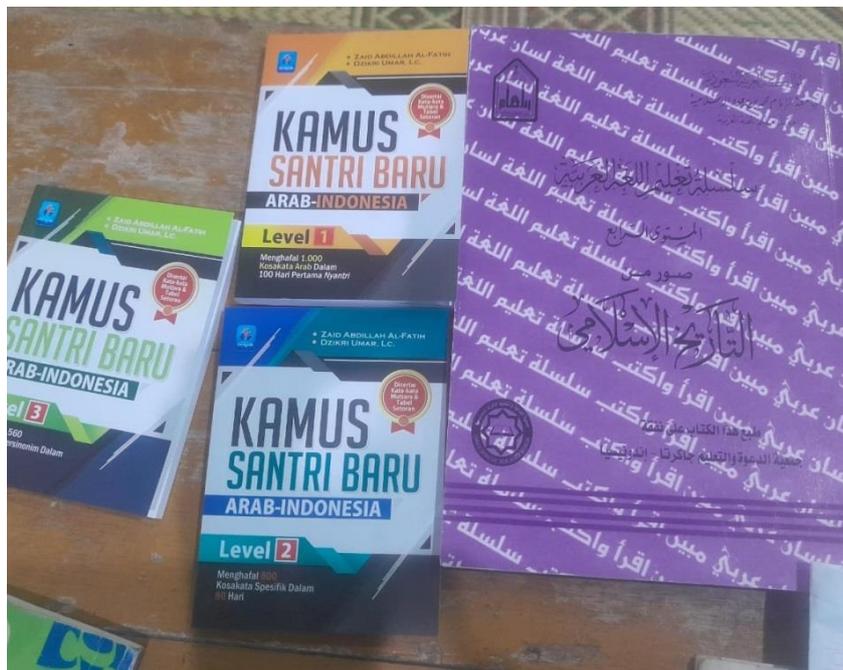
Gb 7. Pembelajaran selama Bulan Ramadhan
di Kediaman Bapak Tukidjo



Gb 8. Suasana Keakraban selama Pembelajaran



Gb 9. Menu Soto yang Dihadangkan setelah Pembelajaran



Gb 10. Hadiah Ujian II

DAFTAR LAMPIRAN

Lamp. 1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	94
Lamp. 2. Soal Ujian I.....	95
Lamp. 3. Soal Ujian II.....	104

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian. Cetakan I.* Yogyakarta :SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021

Afrok, Nabila. "Analisis Kitab Al-Muyassar Fi 'Ilmi Al-Nahwi Jilid 1 Karya Ustaz Aceng Zakariya Bin Ahmad Kurkhi (Ditinjau Dari Segi Seleksi, Gradasi, Presentasi Dan Repetisi)." PhD diss., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Asrul, Abdul Hasan Saragih, dan Mukhtar. *Evaluasi Pembelajaran.* Medan : Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2022.

Bahri, Syamsul. "Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15-34.

Fitrianto, Ibnu. "Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Hadis Kelas 8 MTS Ibadurrahman Subaim." *IJER: Indonesian Journal of Educational Research* (2024): 356-363.

<https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>.

Jamil, Husnaini, and Sardiyannah Sardiyannah. "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0." *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 30-39.

Julkifli, Julkifli, Mastur Mastur, and Ibnu Fitrianto. "Julkifli, Ibnu Fitrianto Metode Langsung (Tharîqah Mubāsyarah) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bin Baz Yogyakarta." *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa* 15, no. 1 (2025): 158-173.

Khalina, S., El Syam, R. S., & Zuhdi, A. (2025). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Buku Ajar Al-Muyassar fi Fahm Qowaid Al-Arabiyah bi Al-Thawila di SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 70-81.

Mirdad, Jamal, Mami Nofrianti, Mina Zahara, and Yoza Andi Putra. "Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam." *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah* 1, no. 1 (2023): 249-258.

Musyfiroh, Layli, and Faruuq Trifauzi. "Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Mubasyaroh." *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* 31, no. 01 (2024): 139-147.

Nadrah, Nadrah. "Model Evaluasi Pendidikan Inklusif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1737-1745.

Nurzakiyah, Neng Ulfah. "Metode Pembelajaran Nahwu Dengan Kitab Al-Muyassar Fi 'Ilmi An-Nahwi Kelas Xa Ma Pesantren Persis 109 Kujang Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016." PhD diss., UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Oensyar, Kammil Ramma, dan Ahmad Hifni. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Banjarmasin : IAIN Antasari Press, 2015.

Patty, Elyakim Nova Supriyedi, Muti'ah Muti'ah, Sri Astuti Iriyani, Yorman Yorman, and Titik Ceriyani Miswaty. "Evaluasi Pembelajaran Pti Dengan Metode Survei Kuantitatif Untuk Peningkatan Kualitas." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024).

Pratama, Nanda, Muhammad Syafii Tampubolon, and Khanafi Khanafi. "Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* (2022): 117-124.

Rifa'i, Ilyas, and Syamsul Ma'arif. "Application of the Deductive Method in Nahwu Learning Based on the Book of Al-Muyassar Fi Ilmin-Nahwi by KH Aceng Zakariya." *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2022): 116-133.

Ratnawulan dan A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung : Penerbit Pustaka Setia. 2014.

Sagala, Syaiful. "Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bagi guru yang profesional." *Jurnal Tabularasa* 5, no. 1 (2008): 11-22.

Supardi, Adi, Agung Gumilar, and Rizki Abdurrohman. "Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif." *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 23-32.

Tauhid, R. (2020). *Dasar-Dasar Teori Pembelajaran*. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 32-38.

Thohir, Muhammad, Chananak Nabila Melinia, Hidayatus Sholihah, and Maharotun Nubaha. *Metode pembelajaran bahasa Arab*. Sidoarjo : Penerbit Kanzum Books, 2021.

Ubadah, Ubadah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa

Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu." *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2020): 1-16.

Wahyuni, Ade Sri, Musalwa Musalwa, Ifkar Rasyid, and Asrina Asrina. "Aplikasi Metode Gramatika & Tarjamah (Qawa'id Wa Tarjamah) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2024): 13-23.

Wekke, Ismail, Suwardi. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta : Penerbit Gawe Buku, 2019.

Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah, Zain Irsyad Gandhi, and Rahmad Maulana Tazali. "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 3451-3465.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL
1	Sejarah Masjid Al-Firdaus	a. Bagaimana awal terbangunnya masjid Al-Firdaus? b. Siapa saja tokoh utama pendiri masjid Al-Firdaus?
2	Kemakmuran Masjid Al-Firdaus	a. Siapa saja yang menjadi pengurus takmir masjid Al-Firdaus? b. Program apa saja yang ada di masjid Al-Firdaus? c. Bagaimana upaya meningkatkan peran masjid di wilayah kelurahan Kebondalem Lor?

SOAL UJIAN

6/14/25, 4:13 PM

UJIAN NAHWU SHOROF I

UJIAN NAHWU SHOROF I

KETENTUAN MENGERJAKAN UJIAN

1. Mulailah dengan membaca basmalah
2. Ujian bersifat *Close Book* (Tidak Boleh Membuka Buku)
3. Kerjakan dengan sungguh-sungguh untuk mengukur seberapa jauh pemahaman Anda
4. Jumlah soal sebanyak 30 soal pilihan ganda
5. Penilaian peringkat berdasarkan jumlah skor/point dan kecepatan mengerjakan
6. Ujian hanya dilakukan sebanyak 1x

** Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi*

1. Nama Lengkap: *

2. Alamat : *

SELAMAT MENGERJAKAN

Pastikan Semua Soal Terjawab

3. Lafadz yang mempunyai makna disebut *

1 poin

Tandai satu oval saja.

حَرْفٌ هَجَائِي

كَلِمَةٌ

جُمْلَةٌ

4. Kata yang menunjukkan makna dan tidak berhubungan dengan waktu * 1 poin
disebut :

Tandai satu oval saja.

- حَرْفٌ
- كَلِمَةٌ
- اسْمٌ

5. Berikut ini adalah contoh huruf (حَرْفٌ) * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- مِنْ
- مَخْمَدٌ
- ضَرْبٌ

6. Berikut ini adalah contoh isim (اسْمٌ) * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- مَنْرَسَةٌ
- نَصْرٌ
- إِلَى

7. Diantara tanda isim adalah : * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- ال Kemasukan
- س Kemasukan
- قَدْ Kemasukan

8. Isim yang nunjukkan makna dua adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- اسم المثنى
 اسم المفرد
 جمع المذكر السالم

9. Isim yang menunjukkan makna tunggal (satu) adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- اسم المثنى
 اسم المفرد
 جَمْعُ التَّكْبِيرِ

10. Kata مُسَلِّمُونَ termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- جمع المذكر السالم
 جمع المؤنث السالم
 جمع التكسير

11. Kata خَافِظُونَ termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- جمع المذكر السالم
 جمع المؤنث السالم
 جمع التكسير

12. Kata صَابِرِينَ termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- جمع المذكر السالم
- جمع المؤنث السالم
- جمع التكسير

Bagian Tanpa Judul

LANJUTKAN, BARU SEPERTIGA JALAN!

13. Kata مُؤْمِنَانِ termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- اسم المثنى
- جمع التكسير
- اسم المفرد

14. Kata طَالِبَيْنِ termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- اسم المثنى
- جمع التكسير
- اسم المفرد

15. Kata مَسَاجِدُ termasuk jenis jamak * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- جمع التكسير
- جمع المذكر السالم
- جمع المؤنث السالم

16. Kata قُلُوبٌ termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- جمع التكسير
- جمع المذكر السالم
- اسم المفرد

17. Kata مَسَاجِدُ termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- الإسم المنقوص
- الإسم المقصور
- الإسم الذي لا يُصترف

18. Kata القَاضِي termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- الإسم المنقوص
- الإسم المقصور
- الإسم الذي لا يُصترف

19. Kata مُوسَى termasuk jenis isim *

1 poin

Tandai satu oval saja.

- الإِسْمُ الْمُنْقُوصُ
- الإِسْمُ الْمَقْصُورُ
- الإِسْمُ الَّذِي لَا يُصْنَرَفُ

20. Di bawah ini yang termasuk الأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ (isim-isim yang lima) adalah : 1 poin

Tandai satu oval saja.

- أَبُوكَ
- أُمُّكَ
- أُخْتُكَ

21. Berikut ini yang tidak termasuk الأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ (isim-isim yang lima) adalah : * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- دُؤْمَالٍ
- فُؤُوكَ
- أُخْتُكَ

22. Kata yang menunjukkan suatu makna dan berkaitan dengan waktu disebut : * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- الفِعْلُ
- الإِسْمُ
- الحَرْفُ

Bagian Tanpa Judul

TETAP SEMANGAT, TINGGAL DIKIT LAGI!

23. Fi'il mudhori' (فِعْلٌ مُضَارِعٌ) dari نَصَرَ adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- يَنْصُرُ
- يَنْصَرُ
- يَنْصَرُ

24. Kata Kerja (فِعْلٌ) yang menunjukkan waktu terjadinya sekarang atau masa yang akan datang disebut * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- فِعْلٌ مَاضٍ
- فِعْلٌ مُضَارِعٌ
- فِعْلٌ أَمْرٍ

25. Kata Kerja (فِعْلٌ) yang menunjukkan waktu terjadinya masa lampau disebut * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- فِعْلٌ مَّاضٍ
- فِعْلٌ مُضَارِعٌ
- فِعْلٌ أَمْرٌ

26. Fi'il mudhori' (فِعْلٌ مُضَارِعٌ) dari صَتَانٌ adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- يَصِيئُ
- يَصُوؤُ
- يَصُونُ

27. Fi'il mudhori' (فِعْلٌ مُضَارِعٌ) dari ضَرَبَ adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- يَضْرِبُ
- يَضْرَبُ
- يَضْرَبُ

28. Fi'il Madhi (فِعْلٌ مَّاضٍ) dari يَسِيرُ adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- سَرَى
- سَارَ
- سَيَّرَ

29. Fi'il Madhi (فِعْلٌ مَّاضٍ) dari يَنْتَحُ adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- فَنَحَ
- فُنَحَ
- قَنَحَ

30. Fi'il Madhi (فِعْلٌ مَّاضٍ) dari يَرَى adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- رَأَى
- رَوَى
- رَاوَى

31. Arti dari kata رِجُلٌ adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- Orang laki-laki
- Kaki
- Anak laki-laki

32. Arti dari kata نَطْنٌ adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- Perut
- Tangan
- Kaki

UJIAN NAHWU SHOROF KE-2

KETENTUAN MENGERJAKAN UJIAN

1. Mulailah dengan membaca basmalah
2. Ujian bersifat *Close Book* (Tidak Boleh Membuka Buku)
3. Kerjakan dengan sungguh-sungguh untuk mengukur seberapa jauh pemahaman Anda
4. Jumlah soal sebanyak 40 soal pilihan ganda
5. Penilaian peringkat berdasarkan jumlah skor/point dan kecepatan mengerjakan
6. Ujian hanya dilakukan sebanyak 1x

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

1. Nama Lengkap: *

2. Alamat : *

SELAMAT MENGERJAKAN

Pastikan Semua Soal Terjawab

3. Kata yang menunjukkan makna dan tidak berhubungan dengan waktu disebut : * 1 poin

Tandai satu oval saja.

حَرْفٌ

كَلِمَةٌ

اسْمٌ

4. Berikut ini adalah contoh huruf (حُرُوفٌ) * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- مِثْنٌ
- مُحَمَّدٌ
- صَتْرِبٌ

5. Berikut ini adalah contoh isim (اِسْمٌ) * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- مَذْرِبَةٌ
- نَصْرَبٌ
- إِلَى

6. Diantara tanda isim adalah : * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- ال Kemasukan
- س Kemasukan
- فَ Kemasukan

7. Isim yang nunjukkan makna dua adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- اِسْمُ المِثْنِ
- اِسْمُ المِفْرَدِ
- جَمْعُ المَذْكُرِ السَّلْمِ

8. Kata مُسَلِّمُونَ termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- جمع المذكر السالم
- جمع المؤنث السالم
- جمع التكرير

9. Kata مُؤَيِّنَانِ termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- اسم المثنى
- جمع التكرير
- اسم المفرد

10. Kata مَسَاجِدُ termasuk jenis jamak * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- جمع التكرير
- جمع المذكر السالم
- جمع المؤنث السالم

11. Kata قُلُوبٌ termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- جمع التكرير
- جمع المذكر السالم
- اسم المفرد

12. Kata مَسَاجِدُ termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- الإِسْمُ الْمَنْقُوصُ
- الإِسْمُ الْمَقْصُورُ
- الإِسْمُ الَّذِي لَا يُنْصَرَفُ

TERUSLAH BERUSAHA

Alhamdulillah sudah seperempat jalan

13. Kata الْقَاضِي termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- الإِسْمُ الْمَنْقُوصُ
- الإِسْمُ الْمَقْصُورُ
- الإِسْمُ الَّذِي لَا يُنْصَرَفُ

14. Kata مُوسَى termasuk jenis isim * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- الإِسْمُ الْمَنْقُوصُ
- الإِسْمُ الْمَقْصُورُ
- الإِسْمُ الَّذِي لَا يُنْصَرَفُ

15. Berikut ini yang tidak termasuk الأسماء الخمسة (isim-isim yang lima) * 1 poin
adalah :

Tandai satu oval saja.

- ذُوْمَالٍ
- فُوكٌ
- أُخْتُكَ

16. Kata yang menunjukkan suatu makna dan berkaitan dengan waktu * 1 poin
disebut :

Tandai satu oval saja.

- الْفَعْلُ
- الْإِسْمُ
- الْخَرْفُ

17. Fi'il mudhori' (فِعْلٌ مُضَارِعٌ) dari نَصَرَ adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- يَنْصُرُ
- يَنْصَرُ
- يَنْصَرُ

18. Kata Kerja (فِعْلٌ) yang menunjukkan waktu terjadinya sekarang atau * 1 poin masa yang akan datang disebut

Tandai satu oval saja.

- فِعْلٌ مَّاضٍ
- فِعْلٌ مُضَارِعٌ
- فِعْلٌ أَمْرٌ

19. Kata Kerja (فِعْلٌ) yang menunjukkan waktu terjadinya masa lampau * 1 poin disebut

Tandai satu oval saja.

- فِعْلٌ مَّاضٍ
- فِعْلٌ مُضَارِعٌ
- فِعْلٌ أَمْرٌ

20. Fi'il mudhori' (فِعْلٌ مُضَارِعٌ) dari صَانَ adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- يَصْنَعُ
- يَصُونُ
- يَصُونُ

21. Fi'il Madhi (فِعْلٌ مَّاضٍ) dari يَسْبِيْرُ adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

سَبَرَى

سَبَرَ

يَسْبَرُ

22. Fi'il Madhi (فِعْلٌ مَّاضٍ) dari يَفْتَحُ adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

فَتَحَ

فَتَحُ

فَتَّحَ

PANTANG MENYERAH

Semangat? Harus!

23. Fi'il Madhi (فِعْلٌ مَّاضٍ) dari يَرَى adalah * 1 poin

Tandai satu oval saja.

رَأَى

رَوَى

رَاوَى

24. Diantara isim-isim yang dibaca Rofa' (Marfu') adalah : * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- خَيْرُ كَان
- مَفْعُولٌ بِهِ
- فَاعِلٌ

25. Isim yang dibaca rofa' Yang terletak setelah fi'il ma'lum dan menunjukkan pelaku perbuatan disebut... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- مَصْنَعٌ
- فِعْلٌ
- فَاعِلٌ

26. Berikut ini termasuk dalam isim ضَمِيرٌ adalah... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- هُوَ
- ذَلِكَ
- مُحَمَّدٌ

27. Isim yang menunjukkan sesuatu yang diberi nama disebut... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- اسمٌ ضمير
- اسمٌ ظاهر
- اسمٌ كان

28. Berikut ini termasuk dalam isim ظاهر (dhohir) adalah... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- أنا
- الذين
- حسن

29. Isim yang menggantikan isim ظاهر disebut... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- مصدر
- ضمير
- فعل

30. Berikut ini termasuk الأداة الجزمة adalah... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- مئما
- ب
- كي

31. Berikut ini termasuk الأداة الناصبة adalah... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- لم
- أين
- كي

32. Perubahan akhir kata karena sebab masuknya غليل adalah pengertian .. * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- النُّخْرُ
- الإعراب
- التَّنْزِيْفُ

LURUSKAN NIAT

Tinggal sedikit lagi!

33. Pembagian الإعراب diantaranya adalah sebagai berikut... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- المرفوع
- المنقُور
- المنقُوص

34. Tanda Asli (العلامَة الأَصْلِيَة) dari l'rob Rofa' adalah... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- Kasroh
- Fathah
- Dhommah

35. Tanda Asli (العلامة الأصلية) dari l'rob Majrur/Jarr adalah... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- Kasroh
 Ya'
 Dhommah

36. Tanda Asli (العلامة الأصلية) dari l'rob Nashob adalah... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- Fathah
 Dhommah
 Sukun

37. Tanda Asli (العلامة الأصلية) dari l'rob Jazm adalah... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- Sukun
 Fathah
 Dhommah

38. l'rob yang hanya terdapat pada isim dan tidak terdapat pada fi'il adalah... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- Marfu'
 Majrur
 Majzum

39. I'rob yang hanya terdapat pada fi'il tapi tidak terdapat pada isim adalah... * 1 poin

Tandai satu oval saja.

- Manshub
 Majrur
 Majzum

40. Perhatikan kalimat berikut : *** يُكْتُبُ مُحَمَّدٌ الرِّسَالَةَ** 1 poin

Kata **يُكْتُبُ** i'robnya

Tandai satu oval saja.

- Marfu'
 Manshub
 Majrur

41. Perhatikan kalimat berikut : **لَنْ يُكْتُبَ مُحَمَّدٌ الرِّسَالَةَ** 1 poin

Kata **يُكْتُبُ** i'robnya

Tandai satu oval saja.

- Marfu'
 Manshub
 Majzum

42. Perhatikan kalimat beriku : *** لَمْ يَكْتُبْ مُحَمَّدٌ الرِّسَالَةَ ***

1 poin

Kata **يَكْتُبْ** i'robnya

Tandai satu oval saja.

- Marfu'
- Manshub
- Majzum

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir